PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA USIA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI DESA TAWANGAGUNG KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Rifqi Nakhrowi Nur Azis
NIM. 09110094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA USIA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI DESA TAWANGAGUNG KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Rifqi Nakhrowi Nur Azis
(09110094)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA USIA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI DESA TAWANGAGUNG KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

RIFQI NAKHROWI NUR AZIS
NIM: 091100094

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616200501 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 19720822002121001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA USIA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA BURUH TANI DESA TAWANGAGUNG KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Disampaikan dan disusun oleh Rifqi Nakhrowi Nur Azis (09110094)
telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
pada tanggal 23 Januari 2014 dengan nilai
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)
Pada Tanggal:

Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
Penguji Utama : **Dr. H. Nur Ali M.Pd** NIP. 19650403199803 1 002	_____
Ketua Sidang : **Dr. Zuhdi** NIP.	_____
Sekretaris Sidang : **Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I** NIP. 19760616200501 1 005	_____
Dosen Pembimbing : **Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pdi** NIP. 19760616200501 1 005	_____

Mengesahkan

Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur Al-Hamdulillah yang teramat dalam ku persembahkan karya ini kepada semua yang pernah berjasa kepda penulis;

Untuk kedua orang tuaku orang yang paling kusayangi dan kuhormati, yang selalu membimbingku dan mendo'akan setiap langkahku.

Untuk kakak-kakakku yang selalu dengan ikhlas membantu meringankan beban dan memberikan semangat kepadaku.

Sahababt-sahabatku dkk. yang selama ini selalu setia membantu meringankan beban ketika ada masalah dan mendengarkan keluh kesahku.

Seluruh keluarga besar Masyarakat desa tawangagung kecamatan ampelgading kabupaten malang

Teman-teman mahasiswa UIN MALIKI Malang angkatan 2009 dan semuanya yang telah memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan kalian akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifqi Nakhrowi Nur Azis Malang, 10 Januari 2014
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Rifqi Nakhrowi Nur Azis
NIM	:	09110094
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam/ PAI
Judul Skripsi	:	Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Usia Anak-anak di Lingkungan Kelurga Buruh Tani Desa tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616200501 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Januari 2014

Rifqi Nakhrowi Nur Azis
NIM. 09110094

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h̲	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kepada penulis berbagai nikmat berupa nikmat keiman dan nikmat kesehatan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dann semoga Allah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat, Amin.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh pengetahuan dalam naungan agama Islam.

Atas selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda (Mukri) dan Ibunda (Siti Nur Halimah) tercinta yang senantiasa mendo'akan, membina, mendidik, mengarahkan dan memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa dan kepada Kakak-Kakakku tercinta, serta semua keluarga yang sangat saya cintai dan saya banggakan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pdi selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Bapak Ngriptanto selaku kepala Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, yang telah memberikan tempat serta izin untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyesaikan skripsi ini. Perangkat Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang yang telah membantu kelancaran penelitian.
7. Para Bapak,Buruh Tani dan Anak-anak buruh tani yang telah ikut serta dalam memberikan bantuan guna terselesainnya laporan ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Amiin.

Malang, 10 Januari 2014

Rifqi Nakhrowi Nur Azis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I : LUAS WILAYAH MENURUT PENGGUNANYA ---------- 57
TABEL II : LEMBAGA ADAT ISTIADAT YANG MASIH DILESTARIKAN ---------- 61
TABEL III: HASIL PERTANIAN ---------- 67
TABEL IV : LEMBAGA PENDIDIKAN ---------- 69
TABEL V : TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK ---------- 70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN I: BUKTI KONSULTASI ---------- 112

LAMPIRAN II : SURAT PENELITIAN ---------- 113

LAMPIRAN III: SURAT KETERANAN PENELITIAN ---------- 114

LAMPIRAN IV :CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN --- 115

LAMPIRAN V : PEDOMAN WAWANCARA ---------- 121

LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI FOTO ---------- 124

LAMPIRAN VII : DAFTAR RIWAYAT HIDUP ---------- 125

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL

HALAMAN JUDUL ---------- i

HALAMAN PERSETUJUAN ---------- ii

HALAMAAN PENGESAHAN ---------- iii

HALAMAN PERSEMBAHAN ---------- iv

MOTTO ---------- v

HALAMAN NOTA DINAS ---------- vi

HALAMAN PERNYATAAN ---------- vii

HALAMAN TRANSLITERASI ---------- viii

KATA PENGANTAR ---------- ix

DAFTAR TABEL ---------- xi

DAFTAR LAMPIRAN ---------- xii

DAFTAR ISI ---------- xiii

ABSTRAK ---------- xvii

BAB I: PENDAHULUAN ---------- 1

A. Latar Belakang ---------- 1

B. Rumusan Masalah ---------- 11

C. Tujuan Penelitian ---------- 11

D. Manfaat Penelitian ---------- 12

E. Ruang Lingkup Penelitian ---------- 13

F. Sistematika Pembahasan ---------- 14

BAB II: KAJIAN TEORI ---------- 16

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Agama ---------- 16

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam ---------- 19

3. Dasar Pendidikan Agama Islam ---------- 27

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam ---------- 31

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam ---------- 32

6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam ---------- 34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Manfaat Penggunaan Media ---------- 18
B. Karakteristik Anak Usia Dini ---------- 35
1. Karakteristik Umum Anak Usia Dini ---------- 35
2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini ---------- 36
3. Beberapa Upaya Menfasilitasi Perkembangan Anak Usia Dini ---------- 37
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN ---------- 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ---------- 41
B. Kehadiran Peneliti ---------- 43
C. Lokasi Penelitian ---------- 44
D. Sumber Data ---------- 44
E. Teknik Pengumpulan Data ---------- 46
F. Analisis Data ---------- 48
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian ---------- 52
H. Tahap-tahan Penelitian ---------- 54
BAB IV: HASIL PENELITIAN ---------- 56
A. Paparan Data ---------- 56
1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa ---------- 56
a. Kondisi Geografis ---------- 56
b. Kondisi Demografis ---------- 57
2. Sosial Budaya ---------- 58
a. Sistem Kemasyarakatan ---------- 58
b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa ---------- 64
c. Mata Pencaharian ---------- 65
3. Sosial Agama ---------- 68
4. Pendidikan Masyarakat ---------- 69
B. Penyajian Data ---------- 71
1. Kondisi Keberagamaan di Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang ---------- 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluraga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang---------- 74
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluraga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang ---------- 83
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ---------- 89
A. Kondisi Keberagamaan di Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang ---------- 89
B. Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluraga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang ---------- 91
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluraga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang ---------- 100
BAB VI: PENUTUP ---------- 105
A. Kesimpulan ---------- 105
B. Saran-Saran ---------- 108
DAFTAR PUSTAKA---------- 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Azis, Rifqi Nakhrowi Nur . Skripsi. *Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Usia Anak-anak di Lingkungan Keluarga buruh Tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading kabupaten Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan anak dan keluarga buruh tani*

Pendidikan agama dalam masyarakat merupakan pendidikan utama dalam proses perkembangan manusia menuju kedewasaan dan manusia yang muttaqin. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap masa depan anak-anak, dan bagi anak selain sebagai suri tauladan dan juga sebagai pendidik yang pertama sebelum mereka mendapatkan dari lingkungan masyrakat, dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi orang tua, pendidikan agama adalah dasar dalam keluarga idan ini merupkan bekal untuk menempuh jalur pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal disekolah-sekolah.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan agama Islam yang diterapkan pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani dengan mengambil obyek penelitian di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Penelitian ini mempunyai beberapa rumusan masalah dintaranya: 1) Bagaimana kondisi keberagamaan di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. 2) Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada usia anak-anak di lingkungan keluarga buruh tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kondisi keberagamaan di lingkungan masyarakat buruh tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, bentuk penerapan pendidikan agama Islam yang diterapkan Serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bentuk kegiatan pendidikan agama Islam tersebut. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis data yaitu dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir verifikasi, pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil analisis data di lapangan dapat diperoleh temuan bahwa kondisi keberagamaan masyarakat buruh tani di desa Tawangagung cukup bagus. Pada umumnya mereka memandang penting terhadap pendidikan agama yang dibuktikan dengan kegiatan keagamaan oleh masyarakat. Adapun bentuk penerapan kegiatan pendidikan agama Islam yang diterapkan: pembinaan iman dan tauhid, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan agama pada umumnya, dan pembinaan kepribadian dan sosial anak. Faktor pendukung dalam pelaksanaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bentuk kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat buruh tani adalah adanya tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan bentuk kegiatan pendidikan agama Islam tersebut adalah Kesibukan masyarakat sebagai seorang buruh tani tani yang seharian bekerja di sawah dan rendahnya pendidikan orang tua.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Aziz, Nur Nakhrowi Rifqi. "Application of Islamic Education in the Age Children in Rural Environment Farmer Workers Family Tawangagung Ampelgading of Malang." Thesis Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Science Faculty of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Counsellor Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords: Islamic Education , Education of children and families farm workers

Religious education in public primary education is process of human development towards human maturity and muttaqin. Parents have influence on the future of children, and for children other than as a role model as well as the first educators before they get out of the community environment, in this case education is considered as one of the obligations that must be met parents, religious education is the basic I do not think this was the family in preparation to take the path of further education, which is a formal education in schools.

The focus of this study is to investigate the application of Islamic education as applied to child farm workers in the community by taking the object of research in the Village Ampelgading Tawangagung Malang . This study has several formulation of problem: 1) What is the condition of diversity of farm worker families in the village Tawangagung Ampelgading of Malang. 2) How does the application of Islamic education to children in the village farm worker families Tawangagung Ampelgading of Malang. 3) What are factors and obstacles to support in implementing Islamic education at the age of children in village farm worker families Tawangagung Ampelgading of Malang.

This Research applying for a qualitative approach because focus of this research is directed to determine the condition of diversity in farm worker communities in the Village Tawangagung Ampelgading Malang, form of application of Islamic education is applied as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of educational activities form the Islamic religion. The procedure of data collection is using observation, documentation and interviews. Researchers use data analysis with data reduction, data presentation, and the last verification, checking the validity of the data with the extension of participation, persistence and triangulation observations.

The results from the analysis data can be obtained by finding that the religious condition of farm workers in rural communities Tawangagung very good. Generally, they found it important to religious education as evidenced by the religious activities by the public. The form of the application of Islamic education activities are implemented: coaching faith and monotheism, moral guidance, coaching worship and religion in general, and social and personality development of children. The supporting factors the implementation of educational activities of Islam in society is existence of a farm laborer purpose to be achieved. While factor pursuing execution of form activity of education of the Islam is rushing of society as a farmer worker and lower education of parent.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan zaman yang telah memasuki era modernisasi dan globalisasi, yang ditandai dengan semakin pesat dan canggihnya teknologi serta arus informasi yang cepat dan mudah diakses. Era globalisasi dan modernisasi berdampak pada kemajuan dalam berbagai bidang. Era ini mengakibatkan masyarakat yang cerdik dan pandai serta kuat akan semakin berjaya. Namun, bagi masyarakat yang lemah dan tidak siap serta tidak sanggup, mereka akan semakin tersisih. Hal inilah yang terjadi pada keluarga buruh tani yang sebagian besar tinggal di daerah pingiran yang jauh dari keramaian dan informasi serta minimmya lapangan pekerjaan karena semuanya telah digantikan dengan teknologi yang tidak banyak membutuhkan tenaga manusia.

Era globalisasi juga ditandai dengan pola hidup manusia yang bersifat egois dan hedonis. Mereka mulai meninggalkan hal-hal yang bersifat rohani, termasuk pendidikan agama Islam. Globalisasi dan modernisasi haruslah diimbangi dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama bersifat fleksibel yang mendukung kemajuan dan pendidikan agama Islam bias menangkal dari hal-hal yang dapat menjerumuskan manusia dari kurang kejahatan.

Dilihat dari sejarah perkembangan Islam, pendidikan Islam berproses dari konsep sistemik yang berintikan pada pembentukan pribadi muslim

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mukmin. Dari pribadi muslim lalu meluas kearah pembentukan keluarga muslim muttaqin yang dimensinya semakin meluas kearah pembentukan masyarakat bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Agar dapat menjadi pribadi muslim mukmin maka manusia haruslah dididik dan diarahkan. Hal ini bisa terjadi dan berhasil apabila ada proses pendidikan. Pengertian pendidikan menurut Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[1]

George F. Kneller pendidikan mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikam adalah suatu proses menstransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan dari generasi kegenerasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.[2]

Menurut Carter V. Good pendidikan adalah: *Pertama,* keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya. *Kedua,* proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah),

[1] Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 24

[2] Suwarno. Wiji. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2006), hlm. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga orang tersebut mendapat atau mengalami perkembangan kemampuan sosial maupun kemampuan individual secara emosional.[3]

Menurut Drikarya inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Pada dasaarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ketaraf insani. Sedangkan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya pendidikan menuntut segala ketentuan kodrati yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.[4]

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Ahmad Tafisr adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.[5]

---

[3] *Ibid.*,Hlm. 21
[4] *Ibid.*,Hlm. 21
[5] Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar anak senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[6]

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha/kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang pendidik (guru) kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam segala aspek menuju kearah positif sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan dapat dijalankan apabila ada subjek dari pendidikan yakni masyarakat. Masyarakat (*Society*) adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya yang mereka anggap sama. Sedangkan Koentjaranigrat mengatakan bahwa, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Suatu kesatuan masyarakat dapat memiliki prasarana yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi.[7]

Hampir semua manusia, pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang merupakan sel pertama bagi masyarakat besar, masyarakat besar tidak akan mempunyai eksistensi tanpa hadirnya keluarga. Keluarga juga merupakan suatu kesatuan sosial yang dimiliki manusia sebagai mahluk sosial. Keluarga terbentuk melalui prosees perkawianan yang sah menurut syariat Islam dan

[6] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), hlm. 130

[7] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1966), hlm. 120

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tatanan hukum negara, yang nantinya diharapkan mendapatkan anak (keturunan) yang sah dan baik pula. Dari proses kelahiran anak tersebut mengubah status suami istri menjadi orang tua atas anaknya.

Di dalam keluarga, anggota-anggotanya saling bertukar pengalaman, yang disebut *social experience* yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian orang-orang bersangkutan. Tukar menukar pengalaman dalam pembentukan kepribadian yang demikian ini termasuk sebagian dari proses pendidikan.

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan, utamanya pendidikan keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya sang anak menyerap nilai-nilai ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada di dalamnya.

Sedangkan sosok anak di lingkungan keluarga adalah pemegang estafet atau generasi penerus keluarga sehingga anak harus mendapatkan yang terbaik dari keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Akan tetapi pendidikan keluarga lebih menentukan kesuksesan anak di masa mendatang, karena seorang anak selalu belajar dari lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga sebagai salah satu lingkungan memiliki arti penting bagi proses pendidikan anak. Firman Allah SWT, Q.S. Al-Furqaan ayat 74:

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا ﴿٧٤﴾

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:"Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqaan 74)[8]

Anak yang lahir dan tumbuh membutuhkan perawatan, bimbingan, kasih sayang, teladan serta pendidikan yang layak dan baik untuk menuju masa depan yang cerah dan gemilang. Karena anak merupakan perhiasan dunia dan merupakan amanat Allah SWT, dan merupakan harapan penerus keturunan dari orang tuanya. Firman Allah SWT. Q.S. Al-Kahfi ayat 46:

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

٤٦

Artinya: *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (QS. Al- Kahfi : 46)[9]

Apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua secara maksimal dengan sebaik-baiknya, tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh mejadi

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI), hlm.366

[9] *Ibid.*, hlm. 299

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam rintangan, tantangan, beriman kuat, kokoh lagi tegar.

Mendidik anak dan mengajar bukan merupakan perkara yang mudah, bukan pekerjaan yang yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua. Karena anak merupakan amanat Allah swt. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus mesti dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah ini datangnya dari Allah, sebagaimana yang tersimpulkan dari makna firman-Nya, yakni Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. At-Tahrim: 6)[10]

Orang tua atau keluarga berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti, dan mengajarinya ahlak-ahlak

[10] *Ibid.*, hlm. 560

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mulia, serta menghindarkannya dari teman-teman yang berbudi pekerti buruk. Disamping itu orang tua juga berkewajiban memberikan kebutuhan jasmani yang baik, seperti makan, minuman yang halal, baik, serta bergizi untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan agama Islam adalah ikhtiyar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan melihat arti pendidikan agama Islam dan ruang lingkupnya itu, maka jelaslah bahwa pendidikan agama Islam itu berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan ajaran agama Islam.

Untuk itu pendidikan Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil (lingkungan keluarga) yang kemudian pembinaan selanjutnya di lembaga formal (sekolah) mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan di lembaga non formal (madrasah, musholla dan masjid).

Pendidikan dasar dalam keluarga ini merupakan bekal atau sebagai sebuah pengantar bagi mereka (anak-anak pra sekolah) untuk menempuh jalur pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal di sekolah-sekolah. Hal ini bertujuan agar sebelum mereka belajar lebih jauh, mereka sudah mendapatkan pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya. Sehingga nantinya membantu terhadap pembentukan perkembangan mereka.

Dengan demikian keluarga mempunyai peran yang sangat dominan di dalam mengantarkan pribadi menjadi manusia yang seutuhnya, insan kamil.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun demikian, masing-masing keluarga akan membawa misinya menurut konsep yang dibangun.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak tersebut di atas, maka orang tua harus mampu menyediakan sarana yang cukup dan memadai, untuk itu orang tua harus bekerja. Karena pendidikan membutuhkan banyak dana dan biaya. Pendidikan akan berhasil jika didukung dengan biaya yang cukup. Kenyataan yang ada di lapangan, tidak semua orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang tumbuh di dalam keluarga yang berpenghasilan cukup akan mendapat kesempatan yang besar untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya.

Memberikan nafkah jasmani dan rohani merupakan kewajiban orang tua. Bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, anak harus tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar kelak nantinya menjadi insane kamil. Maka dari itu, orang tua harus berihtiar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Berbagai macam ihtiyar dilakukan orang tua agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik dan pemenuhan kebutuhan yang lain.

Dengan adanya kesibukan mengurusi ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, berdampak pada pendidikan anak. Karena mereka kadang terlalu sibuk dalam mencari uang, yang pada akhirnya anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi tidak terurus serta penanaman dan penerapan pendidikan agama tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam hal ini arus perekonomian telah membawa dampak pada masyarakat/keluarga yang tinggal di daerah pinggiran atau pegunungan yang kebanyakan mereka berprofesi sebagi buruh tani.

Buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain. Keluarga buruh tani adalah orang yang bekerja di kebun atau di sawah milik orang lain dengan upah harian tertentu dan mereka hanya menggantungkan hidupnya dengan bekerja di kebun atau di sawah tanpa ada ikatan.

Selain faktor di atas, faktor lingkungan sosial keluarga buruh tani juga menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan dan penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam. Karena lingkungan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses sosialisanya. Faktor lingkungan merupakan faktor ajar, dengan demikian lingkungan dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan peristiwa, yang nantinya akan memberikan perkembangan. Kepribadian terbentuk dari pengalaman sejak kecil, terutama pada tahun-tahun pertama dari si anak. Oleh karena itu dengan adanya fenomena yang tersebut di atas, penulis terinspirasi dan tergugah untu meneliti fenomena tersebut dalam bentuk proposal yang berjudul ”**Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Anak-anak di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang”.**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemilihan Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, sebagai lokasi penelitian didasari atas berbagai pertimbangan yaitu: letak geografis desa yang berada di pinggiran sebelah timur kabupaten Malang yang terdapat di daerah pegunungan, minimnya anak yang lulus sekolah tingkat menengah pertama (SMP/MTs), sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar (SD/MI) dan banyaknya anak yang putus sekolah serta pola atau bentuk pendidikan agama pada remaja yang memprihatinkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis bemaksud merumuskan masalah sebagi berikut:

1. Bagaimana kondisi keberagamaan di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang?
2. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada usia anak-anak di lingkungan keluarga buruh tani Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada usia anak-anak di lingkungan keluarga buruh tani Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan kondisi keberagamaan di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan agama Islam pada usia anak-anak di lingkungan keluarga buruh tani di desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang.
3. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga buruh tani Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak, begitulah setidaknya bunyi yang terdapat dalam Undan- Republik Indonesia 1945. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 3, pasal 27 ayat 1 dan pasal 28 ayat 2 dan 5, dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa setiap anak memperoleh pendidikan pertama di lingkungan keluarga.

Untuk menciptakan suasana belajar dalam sebuah keluarga, diperlukan kekompakkan dan kerjasama orang tua dalam mengasuh anak. Misalnya seorang ayah adalah simbol keadilan, ketertiban dan kedisiplinan, dan seorang ibu yang merupakan simbol kasih sayang berjalan bersama, saling memahami dan melaksanakan ketentuan dan tata tertib niscaya akan menciptakan landasan yang baik bagi pendidikan dan ahlak anak-anak mereka.

Dengan demikian mereka akan mampu meredam berbagai terpaan bencana, petaka dan berbagai pengaruh sosial terhadap anak tersebut.

Namun sekarang bagaimana nasib pendidikan anak yang berada di lingkungan keluarga buruh tani, yang sebagian besar keluarga atau orang tua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka berpenghasilan rendah bahkan kurang serta kesibukan mereka ditambah lagi dengan pendidikan yang dimiliki orang tua atau keluarga yang tergolong rendah karena mereka kurang mendapatkan kesempatan dalam memperoleh pendidikan. Faktor lain adalah lingkungan masyarakat pedesaan yang jauh dari informasi dan komunikasi serta pola pendidikan masyarakat yang tergolong rendah. Hal ini sebagaimana kasus yang terjadi di Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang.

Lantas di benak penulis muncul pertanyaan, bagaimana pendidikan anak dalam keluarga tersebut? Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama di lingkungan masyarakat dan keluarga buruh tani? Serta bagaimana masyarakat menyikapi hal tersebut, mengingat pendidikan merupakan tangggung hawab bersama? Sehingga permasalahan ini perlu dicari jalan keluarnya.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup dalam pembahasan penulisan skripsi ini adalah:

1. Kondisi keberagamaan di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang.
2. Wilayah yang kita ambil dari desa ini yaitu berada di Rt.17 Rw.06 yang mana pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pendidikan agama Islam ini kusus dilaksanakn pada usia anak-anak di lingkungan keluarga buruh tani Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang.
4. Pendidikan Agama Islam ini sebagai sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, pentingnya penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pengertian, model atau pola pendidikan, dan faktor pendukung dan pengahambat pendidikan.

BAB III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV: Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V: Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan terhadap paparan data dan temuan penaliti yang dilakukan di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, yang dapat diklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencangkup kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilihat dari segi kultural umat manusia merupakan salah satu pembudayaan manusia itu sendiri, dan dengan demikian pendidikan difungsikan untuk mengarah pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai mahluk pribadi dan sosial sampai kepada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

Sebagai landasan seorang muslim, Al-Qur'an memberi keyakian, surat Ali-Imran ayat 19:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ ۗ وَمَا ٱخْتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ

ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٩﴾

*Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya."(*QS. Ali-Imron:19*)*[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI), hlm. 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu manusia yang mempunyai predikat muslim hendaklah benar-benar menjadi penganut agama yang baik, dalam artian ia harus mentaati, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari- hari sehingga ajaran Islam menjadi roh dalam setiap polapola hubungannya, baik sebagai mahluk individu maupun sosial.

Untuk itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan agama Islam, karena dengan pendidikan agama Islam dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan agama Islam yang dalam pelaksanaannya merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

a) Tinjauan Etimologi

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan kata *al-Tarbiyat*, namun terdapat istilah lain seakar dengannya, yaitu *al-rab*, *rabbayani*, *murabby*, *yurbiy* dan *rabbaniy*. Sedangkan dalam hadits hanya ditemukan kata *rabbaniy*. Menurut Abdul Mujib dalam bukunya Ramayulis, masing-masing tersebut sebenarnya memiliki kesamaan makna, walaupun dalam konteks tertentu mempunyai perbedaan.[2]

Menurut *mu'jam* (kamus kebahasaan), dalam bukunya Ramayulis juga dijelaskan kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:[3] *Rabbaa*,

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 140

[3] *Ibid.,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yarbuwa, tarbiyah: yang memiliki arti tambah (*zad*) dan berkembang (*nama*). Pengertian ini didasarkan atas Q.S.Ar-Ruum: Ayat 39

وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ ٣٩

Artinya:. "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)." (QS. Ar-Ruum: 39)[4]

- *Robbiy, yarbuwa, tarbiyah* : yang memiliki arti tumbuh (*nasya'*) dan menjadi besar (*tara'ra'a*).
- *Robba, yurobbi, tarbiyah* : yang memiliki arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan.

Istilah lain dari pendidikan adalah *Ta'lim*, merupakan masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan katrampilan.

Penunjuk kata *ta'lim* pada pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT, Q.S. Al-Baqarah ayat 31:

[4] *Ibid*., hlm 408

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ

صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al- Baqarah:31)[5]

Istilah *Ta'dib,* menurut kamus Bahasa Arab *"Al-Mu'jam al-Wasith"* dalam bukunya Ramayulis juga dijelaskan, biasa diterjemahkan dengan dengan "pelatihan atau pembiasaan" mempunyai kata dan makna dasar sebagai berikut:[6]

- *Ta'dib* berasal dari kata dasar "*adaba-ya'dubu'* yang berarti melatih, untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.
- *Ta'dib* berasal dari kata "*adaba ya'dibu*" yang berarti mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- Kata "*addaba*" sebagai bentuk kata *ta'dib* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.

Pada masa sekarang istilah yang paling popular dipakai orang adalah "*tarbiyah*" karena menurut M. Athhiyah al- Abrasyi, dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Ramayulis, term yang mencangkup keseluruhan

[5] *Ibid*.,hlm.6

[6] Ramayulis,.*Ilmu pendidkan Islam*.(Jakarta: Kalam Mulia, 2006) hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan pendidikan *tarbiyah* merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa ketrampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan kegiatan dari kegiatan *tarbiyah.* Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut *Tarbiyatul Islamiyah.*[7]

b) **Tinjauan Terminologi**

1) Tarbiyah

Dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Ramayulis, Mustafa al-Maraghiy membagi kegiatan *al-Tarbiyah* dengan dua macam. Pertama, *tarbiyah khalqiyah*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyah diniyah tahzibiyah*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi. Berdasarkan pembagian tersebut, maka ruang lingkup *altarbiyah* mencangkup berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia dan akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.[8]

Dalam buku yang sama, karangan Rama yulis, Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia, mancintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi

[7] *Ibid,*. hlm. 14-16
[8] *Ibid.*, hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.

2) Ta'lim

Menurut Rasyid Ridha dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Ramayulis, adalah proses tansmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. al-Baqarah ayat 31 tentang '*allama* Tuhan kepada Adam As. Kemudian menurut tafsir al-Maraghi pengajaran dilaksanakan terhadap, sebagaimana tahapan Adam As. Mempelajari, menyaksikan dan menganalisa asma-asma yang sama diajarkan oleh Allah kepadanya. Ini berarti bahwa *al-Ta'lim,* mencangkup aspek kognitif belaka, belum mencapai domain lainnya.[9]

3) Ta'dib

Menurut al-Naqib al-Attas, dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Ramayulis, *al-ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan tempattempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Pengertian ini didasarkan atas sabda Nabi Saw yang artinya: "*Tuhan telah mendidikku, sehingga menjadi baik pendidikanku'.*[10]

4) Al-Riadhah

Di dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, kary Ramayulis, Al-Ghazali yang menawarkan istilah *al-riyadhah.* Baginya *al-riyadhah* adalah proses

[9] Ramayulis,.*Ilmu pendidkan Islam*.(Jakarta: Kalam Mulia, 2006)., hlm. 16
[10] *Ibid.*, hlm. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelatihan individu pada masa kanak-kanak. Berdasarkan pengertian tersebut, al-Ghazali hanya menghususkan penggunaan *al- riyadhah* untuk fase kanak-kanak, sedang fase yang lain tidak tercakup di dalamnya.[11]

Setelah dipaparkan pengertian pendidikan agama Islam baik secara bahasa dan istilah, maka selanjutnya perlu dikemukakan pengertian pendidikan agama Islam secara luas. Pada pada prinsipnya pengertian pendidikan agama Islam itu banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan, namun hakekatnya semua pendapat yang dikemukakan tersebut memiliki satu sasaran, yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, mamahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dijelaskan sebagai berikut: "Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakuakan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai." [12]

Sedangkan Tayar Yusuf, memberikan pengertian kepada pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Senada juga

[11] *Ibid.*, hlm. 17
[12] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diungkapkan oleh Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[13]

Dengan demikian usaha sadar yang dilakukan tersebut, dalam rangka peningkatan keimanan yang merupakan potensi rohani yang harus dilakukan dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut takwa. Dan amal sholeh tersebut menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang membntuk keshalehan sosial (solidaritas sosial) dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini akan dipaparkan tiga dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis/hukum

Dasar pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundangundangan secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan tersebut di sekolah maupun di lembaga-lembaga non formal.

Adapun secara yuridis formal tersebut meliputi dasar ideal, dasar konstitusional dan dasar operasional:

[13] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Dasar Ideal

Pengertian dasar ideal adalah berasal arti falsafah Negara yaitu Pancasila, dimana sila pertama menyebutkan "Ketuhanan Yang Maha Esa". Ini berarti bahwa seluruh bangsa Indonesia harus mempercayai adanya Tuhan yang Maha Esa, atau dengan kata lain bangsa yang beragama.

2) Dasar Struktural/Kostitusional

Sedangkan dasar konstitusional adalah Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 (1) dan (2) yang berbunyi sebagai berikut:

1. Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing itu.[14]

3) Dasar Operasional

Begitu juga dasar operasional, adalah dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan, atau pengajian agama di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia, seperti yang disebutkan dalam MPR Nomor IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum formal, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dan

[14] *Ibid.*,hlm. 132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999-2004 sebagai berikut:

> Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sisitem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.[15]

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar pelaksanaan pendidikan yang bersumber dari sumber agama yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- Q.S. An-Nahl ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

[15] *Ibid.*, hlm. 133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (*QS. An-Nahl: 125)*[16]

- Q.S. Al-Imran ayat 104:

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orangorang yang beruntung."[17](*Q.S. Al-Imran ayat 104*)

- Al-hadits: "Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit".

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah merupakan dasar di mana manuisia dalam hidupnya selalu mendambakan atau membutuhkan sesuatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tentram kalau hatinya sudah dapat mendekatkan diri kepada penciptanya.[18]

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman surat Ar-Ra'd ayat 28:

[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI), hlm. 1087

[17] *Ibid.*, hlm. 63

[18] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.cit.*, hlm. 132-133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." *(QS. Ar-Ra'd:28)*[19]

Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan dirinya kepada Allah, hanya saja cara mereka mengabdi berbeda sesuai agama yang dianutnya, itulah sebabnya sebagai orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengerti dan beribadah sesuia dengan ajaran dan tuntunan Islam.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dari dasar pendidikan agama Islam di atas, yang merupakan pijakan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka fungsi pendidikan Islam mencangkup:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

[19] Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 252

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaikai kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal ha-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia muslim mukmin seutuhnya.

f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nur-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Faisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam mamainkan fungsi agama Islam di sekolah:

1) Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kuriklum.

2) Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetisi pada anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudi-dayakan nilai agama Islam.
4) Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan ketrampilan seseorang sebagi professional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari hari.[20]

Fungsi pendidikan agama Islam diarahkan pada pengembangan keimanan dan keteqwaan anak dan nilai-nilai agama Islam yang tertuang dalam kitab suci menjadi pedoman dalam kehidupan sehari anak, sehingga mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh negative dari lingkungan dan budaya setempat, dan nilai bisa mengubah lingkungan dan budaya searah dengan nilai-nilai Islam.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Mujib dan Dian Andayani mengutip ungkapan Breiter bahwa ”pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”.[21]

Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri

[20] Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 134-135
[21] *Ibid.*, hlm. 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

termasuk juga tujuan pendidikan agama yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.

M. Athiyah al-Abrosyi dalam bukunya "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam" mengatakan bahwa:

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlaq dan budi pekerti yang sangggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan alhlak yang tinggi, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih satu keutamaan, menghindari suatu perbuatan tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka kerjakan."[22]

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membentuk perilaku anak didik melalui bimbingan, asuhan atau pemberian motivasi. Sehingga anak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara keseluruhan dengan jalan menghayati, memahami dan mengamalkannya.

Kalau kita mencermati pendidkan agama dari berbagai segi, maka terlihat adanya pengutamaan yang ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan untuk diri sendiri maupun bagi orang lain, selain itu pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis.

[22] M.Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah ikhtiyar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan demikian maka ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash-shidiqi meliputi: [23]

a) *Tarbiyah Jasmaniyah,* yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
b) *Tarbiyah Aqliyah,* yaitu sebagaimana rupa pendidikan dalam pelajaran yang akibatnya mencerdasarkan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
c) *Tarbiyah Adabiyah,* segala rupa praktek maupun teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. "Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki/melaksanakan akhlak yang mulia yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan melihat arti pendidikan agama Islam dan ruang lingkupnya itu, maka jelaslah bahwa pendidikan agama Islam itu berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan ajaran agama Islam.

[23] Abul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.,* hlm. 138-139

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk itu pendidikan Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil (lingkungan keluarga) yang kemudian pembinaan selanjutnya di lembaga formal (sekolah) mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan di lembaga non formal (madrasah, musholla dan masjid).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ini merukan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi lapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Peneltian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasari pada analisis persentase dan analisis kecenderungan (*trend*).[2]

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliotian Kuaitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

[2] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001), hlm. 6-7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek" menjelaskan bahwa: jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti penelitian bahwa dalam peneletian kulaitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya), tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan mempergunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan data dan penafiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik. Sedangkan peneliatan yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya menggunakan angka, maka penelitaian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.[3]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa jika pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan angka, maka dapat disebut penelitian kualitatif. Sedangkan yang dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan angka disebut penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga dengan demikian, karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu meneliti tentang gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi di Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang berupa penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dipentingkan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrument penelitian. Di mana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini para peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektifitas hasil penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu syarat penelitian. Dalam mengajukan surat penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak desa, dalam hal ini kepada desa yang berwewenag dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan para perangkat desa dan juga penduduk desa yang nantinya akan menjadi objek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dengan objek penelitian.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian berisi tentang tempat penelitian/lembaga di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya[4]. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang,. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan sebagian besar penduk tersebut adalah berprofesi sebagai petani dan buruh tani, letak geografis desa yang berada di pinggiran sebelah timur Kabupaten Malang yang terdapat di daerah pegunungan, minimnya anak yang lulus sekolah tingkat menengah pertama (SMP/MTs), sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar (SD/MI) dan banyaknya anak yang putus sekolah serta pola atau bentuk pendidikan agama Islam yang memprihatinkan. Dan hal ini menurut hemat peneliti, sangat tepat sekali jika lokasi tersebut menjadi tempat peneliatian, dimana peneliti akan mendeskripsikan seputar penerapan pendidkan agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani.

[4] M. Zainuddin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Cet-1, Malang: Fakultas Tarbiyah-UIN Malang, 2009), hlm. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. SUMBER DATA

Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data peneliti itu diperoleh.[5]

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan selebihnya adalah data tamahan seperti dokumen dan lainlain. [6] Jadi , dapat dikatakan bahwa sumber data merupakan asal dari informasi.

Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer.

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di lapangan.[7] Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang dperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi/pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan. Data ini diperoleh atau bersumber dari informasi dimana keluarga buruh tani, data primer ini meliputi:

a) Ketua pengurus pendidikan agama pada remaja.
b) Ustad/Pengurus yang memberi pendidikan pada remaja.
c) Orang tua anak tani.
d) Peserta didik tani.

Adapun data ini diperoleh atau bersumber melalui wawancara yang mendalam pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan atau dari informasi dimana buruh tani serta para tokoh agama, ustad dan aparat masyarakat sebagi

[5] Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm 117
[6] *Ibid.*, hlm. 157
[7] 72 Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informannya. Ustad dan aparat yang kita interview yaitu ustad.Safari dan ustad.Syamsul aripin yang merupakan tokoh Agama yang ada pada desa tersebut.

2. Data Skunder

Menurut Syaifullah, data skunder didefinisikan sebagai data yang mencangkup dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan penelitian dan lain sebagainya. [8]

Data skunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari piha-pihak yang berkaitan, yaitu para tokoh agama serta ustadz sebagai informannya. Dan kepala desa yang berupa data-data yang berkaitan dengan orang tua. Yakni tingkat pendidikan serta keagamaan orang tua, dari dokumen-dokumen desa atau instansi yang berupa teori, geografi dan demografi penduduk desa Tawangagung kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. Tidak ketinggalan pula adalah berbagai literature yang releven dengan pembahsan penelitian. Data skunder merupakan data suplemen yang meliputi:

a) Jumlah para petani, baik buruh tani maupun petani.
b) Letak geografis desa Tawangagung.
c) Keadaan demografis Tawangagung.
d) Susunan kelembagaan desa Tawangagung, dan
e) Kegiatan desa Tawangagung.

[8]Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesisi Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebagai pencatatan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[9] Pengamatan atau observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung barbagai gejala yang timbiul dari objek penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penerapan pendidikan agama Islam pada remaja di lingkungan masyarakat tani. Kemudian data lain yang secara langsung berkaitan dengan dinamika buruh tani di wilayah tersebut.

2. Metode Interview (Wawancara)

Menurut S. Margono, wawancara merupkan suatu alat pengumpulan informasi dengan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula.[10] Hal senada dikatakan oleh Lexy J. Moleong. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*inetrviewee*).[11]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh keluarga buruh tani dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya. Orang-orang yang kita interviewee dari buruh tani

[9] *Ibid.*, hlm. 136
[10] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 165
[11] Lexy. J. Moleong. *op.cit.*, hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu bapak.sobari dan bapak.miseri yang mana keduanya tani di desa tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis atau gambaran-gambaran penting/film yang mendukung objektifitas penelitiian).[12]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis berkeinginan untuk memperoleh data tentang dinamika kehidupan masyarakat buruh tani dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap remaja di Desa Tawangagung Ampelgading Malang. Dokumen yang kita dapat yaitu interviewee,gambar pada lokasi dan kegiatan yang ada pada desa tersebut

F. ANALISIS DATA

Seiring dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan "mendeskripsikan data dengan penalaran logis"[13] yang mencerminkan kondisi obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data dengan kata atau kalimat, bukan dengan angka.[14]

Metode Analisis Deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.

[12] *Ibid*., hlm. 103
[13] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 40
[14] Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 248

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendapat tersebut diperkuat oleh Lexy J. Moleong, analisis data deskriptif tersebut adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebakan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan Tersebut.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap yaitu: model reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.[15] Namun, ketiga tahapan itu berlangsung secara simultan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.[16] Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan menganilisis data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

[15] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 99

[16] *Ibid*, hlm. 229

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulankesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari informan kunci yaitu para tani, tokoh agama dan kepala desa yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif (catatan lapangan) terlebih dahulu sebagaiman dalam bab IV tentang hasil penelitian Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas sesuai kebutuhan. Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi sutu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkn kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan ada penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap kondisi keberagamaan masyarakat tani, model pendidikan agama Islam yang diterapakan serta pelaksanaannya dan faktor yang mendukung dan menghambat model pendidikan agama Islam di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan masyarakat tani desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan inter subjektif", atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[17] Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interupsi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut maka peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian.

[17] *Ibid*,.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[18]

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dengan waktu yang cukup panjang dimaksudkan untuk menguji kebenaran

[18] Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 176

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

b. Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan dalam penelitian dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada halhal tersebut secara rinci.[19] Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan peneliti ada tiga, yaitu:

a) Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

b) Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

[19] *Ibid.*, hlm. 177

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap penelitian penerapan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat buruh tani desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang, dibagi menjadi tiga tahap. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan, pelaksanan dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh Masyarakat tani Desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang guna dijadikan rumusan masalah permasalahan untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skipsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari dekan fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persipan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara.
b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi dengan objek penelitian, mengambil gambar beberapa bentuk kegiatan dalam proses pelaksanan pendidikan agama Islam.
c. Peneliti melakukan wawancara terhadap subyek penelitian seperti masyarakat tani, para tokoh agama di masyarakat dan kepala desa.
d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap.
e. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang sehingga memeperoleh data yang valid.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Malang

a. Kondisi Geografis

Desa Tawangagung masuk dalam wilayah Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang Jawa Timur dan mempunyai luas wilayah 1.100.682 meter persegi, yang terdiri dari 2 Dusun yaitu: Sumber Sengkaring dan Krajan. Desa Tawangagung mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan: Desa Argoyuwono kecamatan Ampelgading.
- Sebelah selatan berbatasan dengan: Desa Tirtomarto kecamatan Ampelgading.
- Sebelah barat berbatasan dengan: Desa Simojayan kecamatan Ampelgading.
- Sebelah utara berbatasan dengan: Desa Mulyoasri kecamatan Ampelgading.

Desa Tawangagung berada di atas ketinggian 500 meter dari permukaan laut dengan curah hujan 10000 mm/th. Jarak desa Tawangagung dari pusat ibu kota kecamatan terdekat sejauh 60 kilo meter dapat ditempuh dengan waktu 2 jam, dan jarak dari ibu kota kabupaten/kota terdekat sejauh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

60 kilo meter dapat ditempuh dengan waktu 2 jam, sedangkan jarak dari pusat ibu kota propinsi 180 kilo meter.

Desa Tawangagung sebagian besar Wilayah berupa dataran seluas 400 Ha, Curah/pegunungan/perbukitan atau lereng seluas 600 Ha , dan area persawahan seluas 95,50 Ha. Sebagian yang lain merupakan pemukiman penduduk dan tanah perkebunan. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel luas wilayah desa Tawangagung menurut penggunaanya.[56]

Tabel I

Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

No.	Penggunaan	Penggunaan
1.	Sawah	95,540 Ha
2.	Hutan Rakyat	150 Ha
3.	Pemukiman	110 Ha
4.	Perkebunan	54, 911 Ha
5.	Lapangan	1 Ha
6.	Tanah kas Desa/Bengkoan	2,490 Ha
7.	Dataran	400 Ha

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Tawangagung tahun 2013

b. Kondisi Demografis

Pada umumnya daerah pedesaan mempunyai penduduk yang terbilang padat, begitu juga dengan desa Tawangagung yang memiliki penduduk 6.967 jiwa yang terdiri dari 3.499 laki-laki dan 3.458 perempuan, yang terbagi dalam 1627 kepala keluarga (KK), dan terdiri 109 dari 58 rukun

[56] Profil Desa Tawangagung tahun 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetangga (RT) dimana semuanya merupakan penduduk pribumi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.[57]

Grafik I

Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

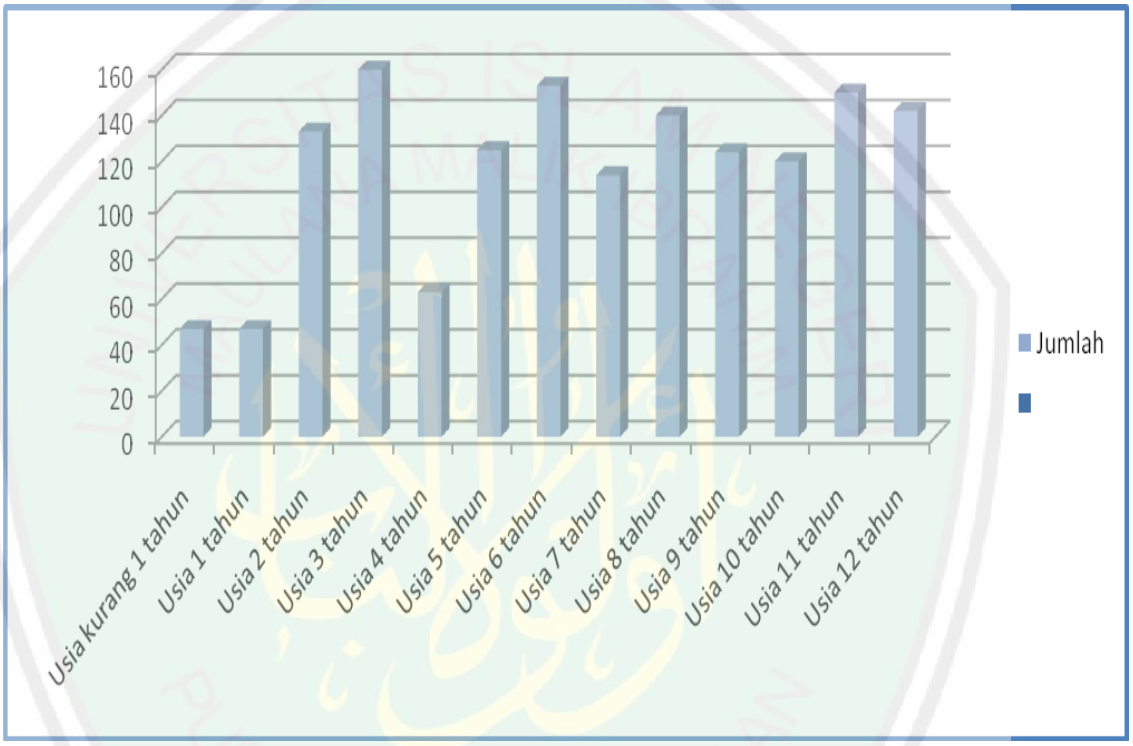

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Tawangagung tahun 2013

2. Sosial Budaya

a. Sistem Kemasyarakatan

Dalam anggota-anggota masyarakat akan menganut suatu kebudayaan, karena kebudayan dan masyarakat tidak mungkin dapat dipisahkan. Kebudayaan adalah cara hidup suatu kelompok dan masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup disuatu daerah tertentu yang

[57] Profil Desa Tawangagung tahun 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki suatu perasaan kesatuan, organisasi, dan kepentingan-kepentingan umum dan setidak-tidaknya ikut ambil bagian suatu kebudayaan.

Sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa pada umumnya, masyarakat desa Tawangagung juga masih menganut adat istiadat setempat yang sudah bertahun-tahun dimilikinya. Mereka hidup rukun, penuh gotong royong dalam suasana tentram dan damai, meskipun terkadang ada sedikit ketegangan-ketegangan dengan beberapa konflik yang ada dalam hidup bermasyarakat akan tetapi adap pergaulan sopan santun ikut mewarnai tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun adat budaya yang masih dipelihara di desa Tawangagung hingga sekarang ini, adalah:

1. Gotong Royong Di daerah pedesaan yang dihuni oleh para petani dan buruh tani pada umumnya gotong royong tidak hanya diterapkan dalam pekerjaan yang menyangkut bercocok tanam saja, akan tetapi sudah merambah pada berbagai lapangan kehidupan masyarakat yang lain, seperti:
   a. Bila terjadi musibah (kematian, sakit, kecelakaan) warga secara spontan bergotong royong membantu meringankan beban mereka,
   b. Kegiatan rumah tangga seperti membetulkan rumah dan menggali sumur.
   c. Upacara perkawinan,
   d. Khitanan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Pekerjaan yang bermanfaat bagi kepentingan umum, seperti memperbaiki jalan, jembatan, bendungan, pembangunan sarana ibadah serta partisipasi berupa bantuan tenaga diberikan secara sukarela oleh warga desa.

Jika melihat corak kehidupan tolong menolong masyarakat diatas akan terlihat bahwa kehidupan di desa akan berbeda dengan kehidupan di kota. Di desa setiap orang saling mengenal dan saling sapa satu sama lainnya.

2. Bersih Desa

Untuk kegiatan bersih desa atau sering disebut *kerja bakti* oleh warga desa, biasanya dilakukan setiap setahun sekali yaitu pada setiap menjelang bulan Agustus. Adapun bentuk kegiatannya adalah semua warga ikut terlibat dalam membersihkan lingkungan RT masing-masing, membersihkan rumput yang tumbuh di pinggir jalan dan selokan-selokan yang tersumbat oleh sampah-sampah. Selain itu warga juga bergotong royong mengadakan penghijauan disekitar rumah dan jalan dengan menanami pepohonan dan bunga-bunga. Dengan demikian desa menjadi bersih dan rindang.

Selain adat budaya gotong royong dan bersih desa, warga desa Tawangagung Juga menganut adat istiadat yang berkenaan dengan kepercayaan hingga sekarang ini masih dilestarikan Sebagaiman hasil observasi diperoleh keterangan tentang adat istiadat yang masih dianut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh masyarakat desa Tawangagung, lebih jelasnya dapat dilihat dari profil desa Tawangagung 2013 sebagai berikut:

Tabel II

Lembaga Adat Istiadat Yang Masih dilestarikan

No.	Jenis Adat	Status	
		Ada	Tidak ada
1	Musyawarah Adat	Ada	-
2	Sanksi Adat	-	Tidak ada
3	Upacara Perkawinan Adat	Ada	-
4	Upacara kematian secara adat	-	Tidak ada
5	Upacara Adat dalam kegiatan pertanian/peternakan	Ada	-
6	Pengelolaan SDA secara Adat	-	Tidak ada
7	Selamatan Kematian	Ada	-
8	Rumah Adat	Ada	-
9	Selamatan Suroan	Ada	-
10	Kupatan	Ada	-

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Tawangagung tahun 2013

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa adat istiadat yangterdapat pada masyarakat Desa Tawangagung masih ada dan aktif dalam kehidupannya. Adat istiadat ini bertujuan untuk mendapatkan perlindungan dari Allah serta keselamatan masyarakat desa Tawangagung, yang diungkapkan dengan upacaraupacara keagamaan sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

3. Neloni dan Mitoni

Neloni adalah berdoa kepada Allah agar si bayi dan ibu yang sedang mengandung diberi keselamatan pada waktu kandungan berusia tiga bulan menginjak empat bulan. *Mitoni* adalah berdoa meminta keselamatan pada ibu dan calon bayi anak pertama yang akan dilahirkan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedangkan *mrocoti* adalah juga merupakan doa untuk meminta keselamatan Ibu dan bayi yang akan dilahirkan akan tetapi bayi tersebut bukan merupakan anak pertama yang akan dilahirkan. Adat ini dilakukan dengan tujuan untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT atas bayi yang dikandung oleh calon ibu, dengan dimandikan air kembang dan diadakan hajatan atau selamatan dengan berdoa bersama keluarga calon ibu dan tetangga sekitar. Neloni dan Mitoni biasanya dilakukan ketika janin berumur empat bulan dan menginjak tujuh bulan, karena menurut kepercayaan mereka umur empat bulan merupakan disempurnakannya seluruh organ-organ tubuh calon manusia serta telah ditiupkan roh pada janin tersebut. Sedangkan janin pada umur tujuh bulan menurut kepercayaan mereka janin sudah sempurna dan siap untuk dilahirkan.

4. Hajatan dan Nadzaran

   Hajatan dan nadzaran biasanya dilakukan oleh warga sebagai ungkapan rasa syukur dengan mengadakan makan-makan bersama tetangga warga sekitar atas apa yang telah terpenuhi permintaanya atau terkabulkan keinginannya atas suatu hal. Seperti nadzaran sembuh dari sakit, naik pangkat, setelah membeli motor atau yang lainnya.

5. Selametan Kematian

   Selametan ini biasa dilakukan untuk meminta keselamatan bagi kerabat yang telah meninggal dunia seperti masa tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari serta haulnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Selametan Suroan

Selametan ini bertujuan untuk meminta keselamatan seluruh anggota keluarga dari balak dan musibah dari Allah SWT, karena warga percaya bahwa bulan As-Syura atau Syuro dalam bulan jawa merupakan bulan dimana balak Allah diturunkan ke bumi sehingga manusia harus banyak-banyak berdoa dan melakukan shadaqah agar terhindar dari balak tersebut.

7. Slametan Mauludan

Selamatan ini dilaksanakan tiap satu tahun sekali yakni pada bulan muludatau bulan rabiul awal, salamatan ini dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan membaca sholawat atau dibaan. Slametan ini sebagai bukti atas kecintaan umat kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dimaksudkan agar kelak mendapat syafaat dari nabi pada hari Kiamat. Slamaten ini biasanya masyarakat membawa makanan atau buah-buahan untuk saling ditukar dan dishodaqohkan.

8. Slamatan Agustusan

Slamatan ini dilaksnakan tiap bulan Agustus yakni malam tujuh belas agustus tiap tahun, yang dimaksudkan sebagai rasa syukur kepada Allah atas kemerdekaan bangsa Indonesia serta mendoakan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Idonesia. Slamatan ini biasanya warga berkumul di masjid atau Musholla/langgar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau tempat lapang dan membaca doa, yasin dan tahlil dengan membawa makanan untuk dimakan dan di shodaqohkan.[58]

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Organisasi kemasyarakatan pada masyarakat buruh tani Desa Tawangagung tidak berbeda dengan organisasi kemasyarakatan masyarakat lainnya. Alat perlengkapan desa meliputi kepala desa dan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) yang secara bersama-sama merupakan pemerintah desa. Dan mereka dibantu oleh sekretaris desa (Carek), wakil sekretaris desa, kaur Pemerintahan (Bayan), Kaur keuangan, dan kaur umum (Moden). Serta dua kepala Dusun (kamituwo) yang bertanggung jawab atas dua dusun di Desa Tawangagung. Dan mereka membawahi ketua Rukun Warga dan Rukun Tetangga. Sebagaiman perangkat desa, desa Tawangagung adalah sebagai berikut:

a) Kepala Desa : Ngriptanto
b) Sekretaris Desa/Carik : -
c) Bendahara : Taslim
d) Kaur Umum/Moden : Heru
e) Kaur Pemerintahan/Bayan : Satuji
f) Kaur Pembangunan : Samuji
g) Petengan : Wakidi
h) Kepala Dusun/Kamitowo

a. Dusun Sumber Sengkaring : Solehuddin

[58] Profil Desa Tawangagung tahun 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapaun jenis-jenis organisasi sosial kemasyarakatan yang ada, antara lain sebagai berikut:

a) Karang Taruna
b) PKK
c) Badan Perwakilan Desa (BPD)
d) Muslimat
e) Fatayat
f) Posyandu
g) Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa (LPMD)

c. Mata Pencaharian

Pusat kehidupan masyarakat petani dan buruh tani adalah desa. Bercocok tanam merupakan pekerjaan yang secara turun menurun dilakukan oleh mereka untuk memenuhi bebutuhan hidupnya, yang setiap hari mereka harus bergelut dengan debu dan lumpur serta berpanas-panasan dan hujan-hujanan. Dalam bercocok tanam, para petani masih dipengaruhi oleh iklim dukun perhitungan jawa (primbon). Selain itu, para petani perlu memperhatikan awal dari setiap mangsa, yaitu musim dari setiap tahap dalam seluruh siklus pertanian. Setiap siklus biasanya dimulai dengan memperbaiki sistem irigasi (pematang, saluran dan pipa-pipa dari bambu dan kadang-kadang juga bendungan) agar pembagian air berjalan lancar dan adil.

Desa Tawangagung adalah desa yang dikelilingi oleh lereng dan perbukitan, sehingga mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meskipun ada beberapa warga yang berprofesinya selain petani, akan tetapi hanya sebagian kecil saja. Dan secara menyeluruh keadaan perekonomian masyarakat Desa Tawangagung adalah bercocok tanam, hal ini dapat dilihat dari grafik berikut.

Grafik II

Mata Pencaharian Penduduk

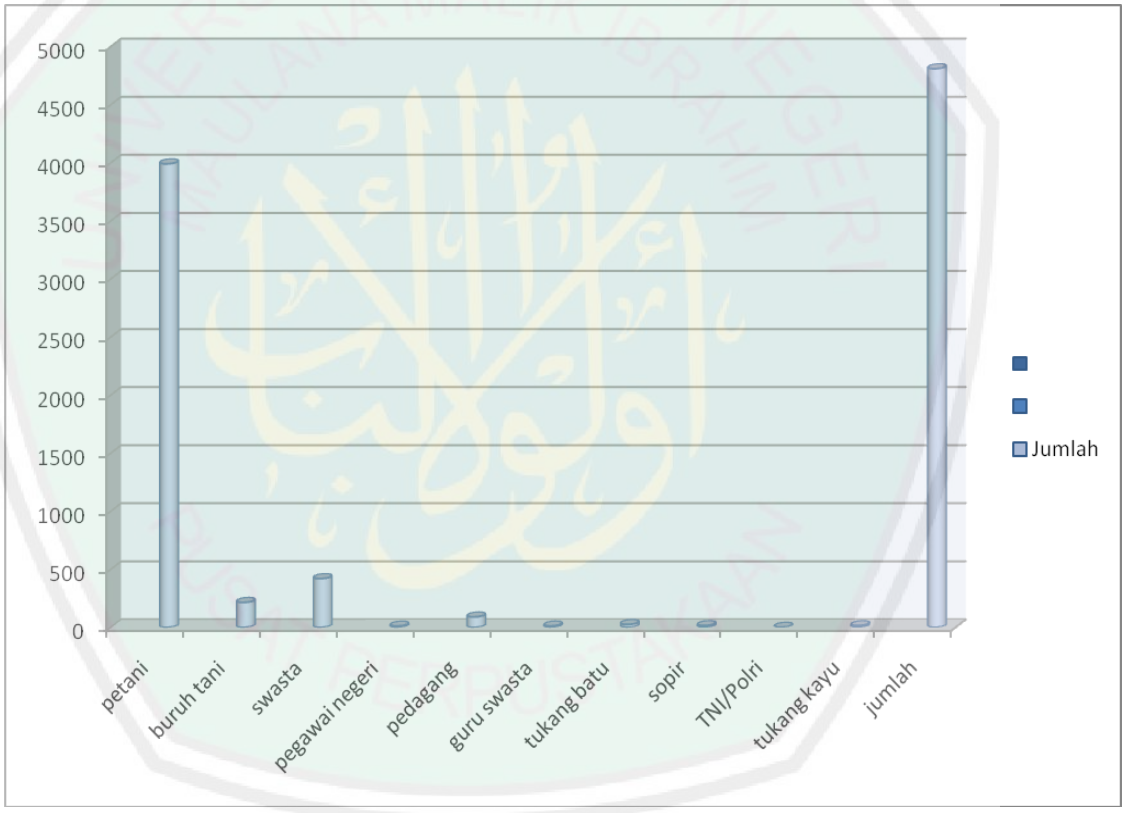

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Tawangagung tahun 2013

Jika dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mata pencahariaan penduduk sebagian besar adalah sebagai petani, hal ini terbukti dengan beragam profesi 3991 jiwa adalah bercocok tanam baik padi maupun tanaman yang lainnya. Seperti dapat dilihat hasil panen dari tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel III

Hasil Pertanian

No.	Hasil Pertania	Jenis
1	Kopi	Kopi lading
2	Jagung	Lading
3	Palawija	Kacang Tanah,kacang panjang
4	Sayuran	Cabe,tomat,kubis
5	Ubi	Ubi jalar dan ketela rambat,talas
6	Buah-buahan	Pepaya,jeruk,semangka,mentimun

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Tawangagung tahun 2013

Masyarakat petani dan buruh tani merupakan sebagian besar penduduk Indonesia yang hidup di pedesaan, dikalangan masyarakat petani ada yang hidup sebagai petani punya sawah dan ada yang punya tegalan bahkan ada yang tidak mempunyai sawah dan tegalan, sehingga mereka hanya sebagai buruh tani.

Aktifitas pertanian dilaksanakan setiap hari mulai pagi hari hingga siang terkadang juga hingga sore hari. Biasanya sekitar pukul 06. 30 WIB para petani sudah mulai pergi ke sawah untuk memulai aktifitas pertaniannya, dan terkadang bisa lebih pagi jika sawah atau tegal teletak jauh dari perkampungan penduduk ini semua hasil dari wawancara dengan salah satu buruh tani di desa tawangagung.

Petani Desa Tawangagung adalah petani yang mengolah tanah pertanian dengan sistem tradisional, hal ini dapat dibuktikan dengan cara mereka dalam menggunakan peralatan pertanian yakni berupa sabit, cangkul, taju (sejenis tombak akan tetapi lebih besar ukurannya dan biasanya digunakan untuk menanam kacang-kacangan dan jagung), bajak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan menggunakan sapi atau kerbau, garu (alat untuk menghalusklan tanah sebelum ditanami padi).

Sekarang ini zaman semakin berkembang sebagian petanipun mulai menggunakan peralatan moderen untuk mempermudah mereka dalam mengolah tanah seperti traktor dan mesin disel untuk pengairan.

3. **Sosial Keagamaan**

Keseluruhan masyarakat Desa Tawangagung beragama Islam, hanya 2 orang yang beragama Kristen. sehingga kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin di daerah tersebut. Di desa Tawangagung kehidupan umat beragama berjalan dengan rukun dan damai meskipun ada dua kelompok kepercayaan yang berbeda yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, akan tetapi mereka saling tenggang rasa dan menghormati antar sesama.

Kegiatan keagamaan di desa Tawangagung terealisasi dengan cukup baik, hal ini terbukti dengan didirikannya beberapa tempat ibadah yang digunakan untuk kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa jumlah tempat ibadah yang ada di desa Tawangagung ada (7) tujuh masjid dan (22) dua puluh dua mushalla, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Desa Tawangagung dengan mayoritas masyarakat sebagai petani kegiatan keagamaan yang ada di daerah tersebut disesuaikan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

situasi dan kondisi sosial masyarakat pedesaan yang sasarannya pada seluruh lapisan masyarakat mulai anak-anak hingga orang tua, diantaranya: yasinan, tahlilan, dibaan, ngaji sore, madrasah diniyah, TPQ, manakib, dan Khotmil Qur'an, yang kegiatannya dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan warga.

4. Pendidikan Masyarakat

Dalam bidang pendidikan, warga desa Tawangagung pada dasarnya sudah memahami arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan, meskipun belum menyeluruh. Hal ini terbukti dengan adanya bangunan dan saranasarana pendidikan di Desa Tawangagung.

Berdasarkan observasi peneliti, desa Tawangagung memiliki beberapa buah lembaga pendidikan dengan perincian dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV

Lembaga Pendidikan

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	TK	2	-
2	SD/MI	3	-
3	SLTP/sederajat	1	-
4	TPQ	5	-
5	Madrasah diniyah	1	-
	Jumlah	12	

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Tawangagung tahun 2013

Pendidikan masyarakat desa Tawangagung mengalami perkembangan yang signifikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Baik pendidikan formal maupun non formal.

Mayarakat sudah sadar akan pendidikan sehingga mereka berupaya sekuat tenaga bekerja untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Karena mereka tidak mau jika anaknya kelak hanya dapat bekerja sebagai seorang petani seperti kedua orang tuanya, yang hanya dapat mengenyam pendidikan pada tingkat dasar bahkan tidak sampai tamat SD/MI.

Berawal dari pengalaman tersebut, pendidikan bagi masyarakat desa Tawangagung adalah kebutuhan pokok selain sandang, pangan dan papan.. Hal ini dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan penduduk dibawah ini.

Tabel V

Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Usia 10 th ke atas yang buta huruf	440
2	Pernah sekolah tetapi tidak tamat SD	659
3	Tamat SD/sederajat	5153
4	SMP/sederajat	243
5	SMA/sederajat	133
6	D-1	9
7	D-2	1
8	D-3	-
9	S-1	2
	Jumlah	6639

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Tawangagung tahun 2013

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Tawangagung sebanyak 5153 jiwa hanya mengenyam pendidikan tingkat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dasar dan sebagian dari mereka tidak dapat menyelesaikan pendidikannya hingga tamat SD. Hal ini berarti separo lebih dari masyarakat desa Tawangagung pendidikannya masih rendah.[59]

B. Penyajian Data

1. Kondisi Keberagamaan di Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Pada dasarnya kondisi keberagamaan yang ada di desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang dapat dikatakan cukup bagus, karena keseluruhan masyarakat setempat beragama Islam sehingga kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik. Selain itu sebagian besar masyarakat sudah sadar akan pentingnya agama bagi kehidupan karena agama bagi mereka adalah suatu keyakinan yang mendasar yang harus dianut oleh sesorang guna menuntun mereka pada kebahagian di akhirat. Hal ini didukung dengan penemuan peneliti selama penelitian di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Dari gambaran kondisi keberagamaan tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan di desa Tawangagung. Karena masyarakat keseluruhan beragama Islam dan sadar akan pentingnya ajaran agama bagi kehidupan mereka.

Pada umumnya daerah pedesaan mempunyai penduduk yang terbilang padat, begitu juga dengan desa Tawangagung yang memiliki penduduk

[59] Profil Desa Tawangagung tahun 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.967 jiwa yang terdiri dari 3.499 laki-laki dan 3.458 perempuan, yang terbagi dalam 1627 kepala keluarga (KK), dan terdiri 109 dari 58 rukun tetangga (RT) dimana semuanya merupakan penduduk pribumi. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel yang menjelaskan tentang usia anak-anak[60]

Warga desa Tawangagung Juga menganut adat istiadat yang berkenaan dengan kepercayaan hingga sekarang ini masih dilestarikan Sebagaiman hasil observasi diperoleh keterangan tentang adat istiadat yang masih dianut oleh masyarakat desa Tawangagung, lebih jelasnya dapat dilihat dari profil desa Tawangagung 2013 sebagai berikut:

Tabel VI

Lembaga Adat Istiadat Yang Masih dilestarikan

No.	Jenis Adat	Status	
		Ada	Tidak ada
1	Musyawarah Adat	Ada	-
2	Sanksi Adat	-	Tidak ada
3	Upacara Perkawinan Adat	Ada	-
4	Upacara kematian secara adat	-	Tidak ada
5	Upacara Adat dalam kegiatan pertanian/peternakan	Ada	-
6	Pengelolaan SDA secara Adat	-	Tidak ada
7	Selamatan Kematian	Ada	-
8	Rumah Adat	Ada	-
9	Selamatan Suroan	Ada	-
10	Kupatan	Ada	-

Data ini diperoleh dari: Profil Desa Tawangagung tahun 2013

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa adat istiadat yang terdapat pada masyarakat Desa Tawangagung masih ada dan aktif dalam kehidupannya. Adat istiadat ini bertujuan untuk mendapatkan perlindungan

[60] Profil Desa Tawangagung tahun 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari Allah serta keselamatan masyarakat desa Tawangagung, yang diungkapkan dengan upacaraupacara keagamaan sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

> Dengan kesadaran pentingnya ajaran agama bagi kehidupan mereka, sebisa mungkin masyarakat berupaya untuk melaksanakan pendidikan agama bagi keluarga khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Meskipun mayoritas mayarakat desa Tawangagung adalah seorang petani dan buruh tani yang sebagian waktunya dihabiskan di sawah dan ladang untuk mengolah tanah, akan tetapi mereka berupaya untuk melaksanakan ajaran agamanya serta tetap melaksanakan pendidikan Agama untuk keluarga mereka baik terhadap diri sendiri maupun untuk anak-anak mereka. Selain bukti dari hasil observasi, peneliti juga menemukan hasil dengan cara wawancara bersama Lurah desa Tawangagung Bapak Ngeriptanto, Beliau mengatakan:
>
> > "Kondisi keberagamaan masyarakat yang ada di Desa Tawangagung beragama Islam dan ini sudah cukup bagus, terbukti dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti kegiatan shalat jamaah, tahlilan, dibaan, yasinan dan manaqiban, serta banyak anak yang mengaji baik dilanggar/musholla dan masjid"[61]

Hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa disela-sela kesibukan mereka sebagai seorang petani yang hampir sehari penuh waktunya dihabiskan di sawah, mereka tetap berupaya untuk melaksanakan ajaran agamanya meskipun hanya dengan melaksanakan shalat jamaah.

[61] Wawancara dengan Ngeriptanto, Kepala Desa Tawangagung, tanggal 26 Juli 2013, (Lampiran 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain hal tersebut, dari pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Tawangagung tenggang rasa dan kebersamaan dalam keberagamaan juga terjalin dengan baik. Meskipun mayoritas masyarakat setempat beragama Islam namun di daerah tersebut ada dua golongan atau aliran yang berbeda yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Meskipun demikian hal tersebut tidak menjadi halangan bagi mereka untuk melaksanakan ajaran dan pendidikan agama Islam.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa masalah atau konflik hidup bermasyarakat terkadang juga tidak dapat dihindari, meskipun masyarakat sudah sadar akan pentingnya pendidikan agama akan tetapi dalam masih sedikit masyarakat yang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terkadang timbul pertengkaran dan konflik diantara mereka.

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Adapun Pendidikan Agama Islam yang ada di desa Tawangagung hingga sekarang ini, adalah:

1. Gotong Royong Di daerah pedesaan yang dihuni oleh para petani dan buruh tani pada umumnya gotong royong tidak hanya diterapkan dalam pekerjaan yang menyangkut bercocok tanam saja, akan tetapi sudah merambah pada berbagai lapangan kehidupan masyarakat yang lain, seperti:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Bila terjadi musibah (kematian, sakit, kecelakaan) warga secara spontan bergotong royong membantu meringankan beban mereka,
b. Kegiatan rumah tangga seperti membetulkan rumah dan menggali sumur.
c. Upacara perkawinan,
d. Khitanan,
e. Pekerjaan yang bermanfaat bagi kepentingan umum, seperti memperbaiki jalan, jembatan, bendungan, pembangunan sarana ibadah serta partisipasi berupa bantuan tenaga diberikan secara sukarela oleh warga desa.

Jika melihat corak kehidupan tolong menolong masyarakat diatas akan terlihat bahwa kehidupan di desa akan berbeda dengan kehidupan di kota. Di desa setiap orang saling mengenal dan saling sapa satu sama lainnya.

2. Bersih Desa

Untuk kegiatan bersih desa atau sering disebut *kerja bakti* oleh warga desa, biasanya dilakukan setiap setahun sekali yaitu pada setiap menjelang bulan Agustus. Adapun bentuk kegiatannya adalah semua warga ikut terlibat dalam membersihkan lingkungan RT masing-masing, membersihkan rumput yang tumbuh di pinggir jalan dan selokan-selokan yang tersumbat oleh sampah-sampah. Selain itu warga juga bergotong royong mengadakan penghijauan disekitar rumah dan jalan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanami pepohonan dan bunga-bunga. Dengan demikian desa menjadi bersih dan rindang.

3. Neloni dan Mitoni

Neloni adalah berdoa kepada Allah agar si bayi dan ibu yang sedang mengandung diberi keselamatan pada waktu kandungan berusia tiga bulan menginjak empat bulan. *Mitoni* adalah berdoa meminta keselamatan pada ibu dan calon bayi anak pertama yang akan dilahirkan, sedangkan *Mrocoti* adalah juga merupakan doa untuk meminta keselamatan Ibu dan bayi yang akan dilahirkan akan tetapi bayi tersebut bukan merupakan anak pertama yang akan dilahirkan. Adat ini dilakukan dengan tujuan untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT atas bayi yang dikandung oleh calon ibu, dengan dimandikan air kembang dan diadakan hajatan atau selamatan dengan berdoa bersama keluarga calon ibu dan tetangga sekitar. Neloni dan Mitoni biasanya dilakukan ketika janin berumur empat bulan dan menginjak tujuh bulan, karena menurut kepercayaan mereka umur empat bulan merupakan disempurnakannya seluruh organ-organ tubuh calon manusia serta telah ditiupkan roh pada janin tersebut. Sedangkan janin pada umur tujuh bulan menurut kepercayaan mereka janin sudah sempurna dan siap untuk dilahirkan.

4. Hajatan dan Nadzaran

Hajatan dan nadzaran biasanya dilakukan oleh warga sebagai ungkapan rasa syukur dengan mengadakan makan-makan bersama tetangga warga sekitar atas apa yang telah terpenuhi permintaanya atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkabulkan keinginannya atas suatu hal. Seperti nadzaran sembuh dari sakit, naik pangkat, setelah membeli motor atau yang lainnya.

5. Selametan Kematian

   Selametan ini biasa dilakukan untuk meminta keselamatan bagi kerabat yang telah meninggal dunia seperti masa tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari serta haulnya.

6. Selametan Suroan

   Selametan ini bertujuan untuk meminta keselamatan seluruh anggota keluarga dari balak dan musibah dari Allah SWT, karena warga percaya bahwa bulan As-Syura atau Syuro dalam bulan jawa merupakan bulan dimana balak Allah diturunkan ke bumi sehingga manusia harus banyak-banyak berdoa dan melakukan shadaqah agar terhindar dari balak tersebut.

7. Slametan Mauludan

   Selamatan ini dilaksanakan tiap satu tahun sekali yakni pada bulan muludatau bulan rabiul awal, salamatan ini dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan membaca sholawat atau dibaan. Slametan ini sebagai bukti atas kecintaan umat kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dimaksudkan agar kelak mendapat syafaat dari nabi pada hari Kiamat. Slamaten ini biasanya masyarakat membawa makanan atau buah-buahan untuk saling ditukar dan dishodaqohkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Slamatan Agustusan

Slamatan ini dilaksnakan tiap bulan Agustus yakni malam tujuh belas agustus tiap tahun, yang dimaksudkan sebagai rasa syukur kepada Allah atas kemerdekaan bangsa Indonesia serta mendoakan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Idonesia. Slamatan ini biasanya warga berkumul di masjid atau Musholla/langgar atau tempat lapang dan membaca doa, yasin dan tahlil dengan membawa makanan untuk dimakan dan di shodaqohkan.[62]

Desa Tawangagung dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang bermukim di pedesaan, serta tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), meskipun ada beberapa yang sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun mereka berupaya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Terutama pendidikan nonformal tentang keagamaan untuk putra putri mereka maupun untuk diri mereka sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang buruh tani yaitu Ibu Subari, Beliau mengatakan bahwa:

> "pendidikan meniko sanget penting, kalian pendidikan saged dadosaken wawasan ingkang luas, kalian cek mboten dados tiyang ingkang nol pothol, supados pengalamane luas, uripipun cek terang, lan cek mboten koyok wong tuwone seng ora sekolah. Lan pendidikan agamo niku lebih sanget penting, soale saged damel sangu urip wonten ing dunyo lan aherat". Artinya: "pendidikan itu sangat penting, dengan pendidikan dapat menjadikan wawasan kita semakin luas, dan agar tidak menjadi orang yang nol pothole (tidak tahu apa-apa), dan menjadikan pengalaman yang luas, hidupnya agar terang, dan agar tidak sama

[62] Profil Desa Tawangagung tahun 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dengan orang tuanya yang tidak sekolah. Dan pendidikan agama sangat lebih penting, karena bias buat bekal hidup di dunia dan di akhirat".[63]

Hal senada juga disampaikan oleh Miseri, seorang buruh tani. Beliau berpendapat:

> "pendidikan niku sanget penting, masalahe arek-arek cek sekolah, ngaji, masadepane cek penak". Artinya: "pendidikan itu sangat penting, masalahnya dengan pendidikan anak-anak dapat sekolah mengaji, dan agar masa depannya enak/cerah".[64]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu rumah tangga muda, Samoah. Beliau berpendapat:

> "pendidikan meniko sanget penting, kersane mboten bodho, lan pendidikan agomo inggih penting supados dadosaken lare ingkang beriman, ngerti, lan dadosaken anak ingkang sholehah lan berbakti teng tiyang sepah kalihipun". Artinya: "Pendidikan itu sangat penting, agar tidak menjadikan orang yang bodoh, lan pendidikan agama juga penting agar menjadikan anak yang beriman, mengerti, dan menjadikan anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tuanya"[65]

Hasil wawancara tersebut meskipun orang tua berpendidikan rendah mereka tetap mempunyai keinginan agar anaknya dapat mengenyam pendidikan lebih baik dari mereka supaya kelak dapat hidup lebih baik dari orang tuanya. Serta mereka menganggap pendidikan agama sangat penting untuk diterapkan pada anak-anaknya.

Pendidikan agama dapat berjalan dengan dengan baik apabila didukung olehh peran orang tua, karena orang tua merupakan figure atau

[63] Wawancara dengan Sobari, seorang buruh tani, tanggal 01 Agustus 2013, (lampiran 5)
[64] Wawancara dengan Miseri, seorang buruh tani, tanggal 01 Agustus 2013, (lampiran 5)
[65] Wawancara dengan Samoah, seorang buruh tani 01 Agustus 2013, (Lampiran 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

contoh teladan bagi anak-anaknya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Samsul Arif. Beliau mengatakan:

> "peran orang tua dalam pendidikan agama kepada anaknya sangat penting, yakni mengajarkan dan mendidik anak untuk selalu beribadah, mengaji serta memberikan tauladan bagi anaknya"[66]

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Ratemi, beliau berpendapat:

> "peran orang tua perlu sekali dalam menerapkan pendidikan agama Islam kepada anak karena orang tua wajib mendidik anak dan menjadi tanggung jawab orang tua keluarga"[67]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya peran orang tua sangatlah penting dalam menerapkan pendidikan kepada anakanaknya, karena peran orang tua sebagai orang yang pertama dicontoh dan sebagai teladan bagi anak-ananya sebelum mereka mendapat pendidikan di luar atau di sekolah.

Sedangkan bentuk dari peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama kepada anak-ananya adalah memberikan contoh yang baik dalam berkata, bertingkah laku yang baik, menyuruh dan mengajari anaknya mengaji, menyuruh dan mengajari anaknya sholat dan menyekolahkan anak-anaknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ida, beliau mengatakan:

> "Bentuk peran saya sebagainorang tua dalam menerapkan pendidikan agama pada anak adalah membelajari, menunutun dan cara-cara memahami semua pelajaran khususnya pelajaran agama Islam, seperti sholat, mengaji, dengan cara menyekolahkan dan mendidik anaknya untuk belajar mengaji di masjid serta mengajak

[66] Wawancara dengan Samsul Arif, ustad Desa Tawangagung, tanggal 26 Agustus 2013, (Lampiran 5)

[67] Wawancara dengan Sawi, seorang buruh tani, tanggal 01 Agustus 2013, (Lampiran 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> anaknya mengikuti kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan dibaan"[68]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sawi, tanggal 30 Agustus 2013, pukul 15.30, beliau berpendapat:

> "perane wong tuwo marang anak yo mendidik anak supoyo patuh, ngerti unggah ungguh sak duwure, taat marang wong tuwo lan taat marang agomo lan masyarakat". Arinya: "Peran orang tua kepada anaknya yaitu mendidk anaknya supaya menjadi anak yang patuh, mengerti sopan santun terhadap orang tua, taat kepada orang tua dan agama serta masyarakat."[69]

Pendapat yang sama juga dipertegas oleh Bapak Warno, beliau berpendapat:

> "peran orang tua dalam pendidikan agama kepada anak yakni menyuruh dan mengajari anak mengaji dan sholat serta datang terlebih dahulu/awal ke masjid"[70]

Hasil wawancara tersebut menunujukkan bahwa bentuk dari penerapan pendidikan agama kepada anaknya sangatlah perlu dan sebagai contoh yang baik kepada anak-anaknya.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan diberikan kepada anak. Kerena pendidikan agama dapat menjadi pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama harus diberikan dan diajarkan kepada anak sejak kecil hingga anak dewasa sampai mengerti dan mampu menjalankan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[68] *Ibid.*

[69] Wawancara dengan Sawi, seorang buruh tani, tanggal 30 Agustus 2013, (Lampiran 5)

[70] Wawancara dengan Warno, seorang buruh tani, tanggal 30 Agustus 2013, (Lampiran 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan agama pertama kali harus diajarkan dan diberikan kepada anak di dalam lingkungan keluarga, kemudian dilembaga-lembaga formal maupn nonformal. Karena adakalanya keluarga tau orang tua yang tidak mampu atau kurang memiliki pengetahuan agama sehingga mereka menyekolahkan anaknya dan menyuruh anaknya belajar mengaji di musholla, masjid taupun pondok pesantren. Sebagaimana hasil wawacara dengan Ibu Hartini, beliau berpendapat:

> "Yugo dipun didik agomo inggih mulai alit ngantos dewoso, supadoso ngertos agomo lan yugo dididik wonten griyo, lajeng wonten sekolah lan wonten masjid kalian masyarakat". Artinya: "Anak dididik pendidikan agama mulai dari kecil sampai dewasa, supaya mengerti tentang ajaran agama dan dididik pendidikan agama di rumah, di sekolah, di masjid serta di masyarakat."[71]

Penerapan pendidikan agama kepada anak diharapkan anak dapat menjadi anak yang mengerti tentang agama, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupannya, menjadikan anak yang taat beribadah, baik akhlaknya, patuh kepada orang tua dan menjadikan anak yang sholih dan sholihah. Hal ini sebagaimana harapan atau tujuan dari beberapa orang tua masyarakat buruh tani, seperti hasil wawancara dengan

Ibu Suwarni, beliau mengatakan bahwa:

> "Kepingin sebagai orang tua mendoakan anaknya, saged dados tiyangingkang pinter lan mangertos pendidikan supados mboten ketinggalan, pengalamane saged kathah lan dadosaken anak ingkang sholeh lan sholehah.". Artinya: "Keinginan sebagai orang tua yaitu mendoakan anaknya, agar bisa orang yang pintar dan mengerti pendidikan supaya tidak

[71] Wawancara dengan Hartini , seorang buruh tani, tanggal 01 Agustus 2013, (Lampiran 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> ketinggalan zaman, pengalamannya agar banyak dan menjadikan anak yang sholeh dan sholehah."[72]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa begitu besar harapan orang tua kepada anaknya, agar mereka kelak menjadi anak yang pandai yang dapat mendoakan orang tuanya serta menjadikan anak yang sholih dan sholihah, sebagai penerus orang tua mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi serta laju pesatnya perekonomian bangsa, sedikit banyak dapat mempengaruhi pada pembentukan watak dan prilaku masyarakat Indonesia di daerah perkotaan. Dan sekarang juga sudah merambah pada masyarakat pedesaan melalui media elektronik seperti televisi, radio, *hand phone* (HP) dan lain sebagainnya. Dampak yang lebih menghawatirkan lagi adalah banyak yang diantara mereka yang mengenyampingkan urusan agama, sehingga kebutuhan mental spiritual masyarakat dapat dikatakan sangat minim. Dari latar belakang tersebut, masyarakat Desa Tawangagung berupaya merealisasikan pendidikan agama Islam untuk membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang negatif.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa didalam suatu kegiatan baik dalam negara maupun dalam lingkup masyarakat kecil

[72] Wawancara dengan Suwarni, *Loc.Cit*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(keluarga) tidak terlepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat. Kesuksesan suatu model pendidikan secara nonformal, tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang, begitu juga model pendidikan agama Islam pada anak di desa Tawangagung kecamatan Ampelgading kabupaten Malang

Untuk mengetahui faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak, maka diajukan pertanyaan: apakah faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani sehingga dapat terlaksana. Menurut sumber informan dibawah ini yang mendukung penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani sehingga dapat dilaksanakan adalah adanya tujuan yang hendak dicapai oleh masyarakat buruh tani.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani, menurut hasil wawancara bersama Bapak Sutris, beliau mengungkapkan:

> "Tujuanipun dipun terepaken pendidikan supados ngertos toto kromo marang tiyang sepah, saged ngaji, ngertos masalah agomo lan dadosaken yugo ingkang sholeh lan sholehah". Artinya: "Tujuan diterapkannya pendidikannya pendidkan supaya anak mengeeti tata kraama, mengerti masalah agama dan menjadikan anak yang sholeh dan sholehah."[73]

Selain dari pernyataan Bapak Sutris, ditegaskan pula oleh wawancara bersama Ibu Ngatinah. Beliau adalah seorang buruh tani yang aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Tawangagung. Terkait dengan

[73] Wawancara dengan Sutris, seorang buruh tani, tanggal 30 Juli 2013, (lampiran 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tujuan penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani, beliau mengatakan:

> "Tujuanipun supados dadeaken lare ingkang ngertos bab agomo, masalah ibadah, memahami agomo Islam secara mendalam, slamet dunyo lan akhirtate lan supoyo dados anak ingkang sholeh lan sholehah". Artinya:"Tujauannya agar menjadikan anak yang mengerti masalah agama, masalah ibadah, memahami agama secara mendalam, selamat di dunia dan di akhirat dan supaya menjadikan anak yang sholeh dan sholihah".[74]

Hasil penelitian yang peneliti lakukan serta dari data profil desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat adalah seorang petani, dan buruh tani. Meskipun ada sebagian masyarakat yang bermata pencaharian selain petani seperti tukang kayu, tukang batu, sopir, penjahit, PNS dan lain sebagainya. Akan tetapi ketika musim panen dan musim tanam tiba segala aktifitas kembali kepada pertanian.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan anak buruh tani tentang bagaimana ia dididik oleh orang tuanya yang berprofesi sebagai buruh tani, tentang apakah orang tua memberikan pendidikan agama islam apada anaknya, seperti yang diungkapkan oleh Arif Wijayanto dari Ibu Samoah. Dia mengatakan:

"Ya, Ibu dan Bapak memberikan pendidikan agama pada saya"[75]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lisa, putri Ibu Maide, yakni:

> "Ibu muru'i aku ngaji, sinau, sembahyang. (Ibu mengajari saya mengaji, belajar dan shalat)"[76]

---

[74] Wawancara dengan Ngatinah, seorang buruh tani, tanggal 30 Juli 2013, (Lampiran 5)
[75] Wawancara dengan Arif Wijayanto, anak buruh tani, tanggal 30 Juli 2013, (Lampiran 5)
[76] Wawancara dengan Lisa, anak buruh tani, tanggal 01 Agustus 2013, (Lampiran 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lebih lanjut mengenai bagaimana pemberian pendidikan oleh orang tua mereka, yaitu seperti yang diungkapkan oleh Silvia putri dari Ibu Ida. Dia mengatakan:

> "Ibu dan Bapak menyuruh saya mengaji dan mengajari saya sholat dan mengajak saya tahlilan dan dibaan"[77]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fida, putri Ibu Siti, yakni:

> 'Iya, ibu muru'i aku nagaji, sinau, sekolah, diajak tahil, dibaan". Artinya:
> "Iya ibu mengajari saya mengaji, belajar, sekolah, diajak tahlil dan dibaan".[78]

Peneliti juga menayakan apa yang adik dapatkan dan rasakan tentang pendidikan agama yang telah diberikan orang tua kepada adik, Silvia mengatakan:

> "saya senang karena saya bisa sekolah dan saya bisa mengaji"[79]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fida, putri Ibu Siti, yakni:

> "Seneng aku iso ngaji, diwuru'i sinau". Artinya: "Senang, saya bias mengaji, dan diajari belajar".[80]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwasannya anak keluarga buruh tani sudah mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya, hal ini banyak disampaikan oleh anak buruh tani yang dapat diwakilai oleh Silvia dan Fida. Namun pendidikan yang diberikan oleh orang tua masih belum maksimal dan ada

[77] Wawancara dengan Silvia, *Loc.Cit*
[78] Wawancara dengan Fida, *Loc.cit*
[79] Wawancara dengan Silvia, *Loc.Cit*
[80] Wawancara dengan Fida, *Loc.cit*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagian dari mereka (anak-anak) yang sama sekali tidak diperhatikan masalah pendidikannya, yang penting bagi orang tua membiayai pendidikannya saja tapi tidak memperhatikan keberadaan pendidikannya. Hal ini disebabkan orang tua sibuk dengan pekerjaannnya sebagai buruh tani, disamping itu orang tua kurang berpendidikan juga mengakibatkan minimnya bimbingan dan didikan terhadap putra-putrinya.

Kenyataan tersebut masyarakat mempunyai waktu luang yang sama yaitu ketika malam hari sehingga penerapan pendidikan agama Islam pada anak yang ada di masyarakat dapat dilaksanakan disela-sela waktu senggang mereka dan hal inilah yang menjadi pendorong dibentuknya model dan penerapan pelaksanaan pendidikan agama Islam seperti Yasinan dan tahlilan serta dibaan. Dengan homogenitas masyarakat yang ada mereka mempunyai satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dari peleksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak adalah dengan menanyakan apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat buruh tani dan akhirnya ditemukan jawaban sebagai berikut:

a. Sektor keluarga

1) Biaya pendidikan yang mahal.

2) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak.

3) Ekonomi keluarga yang kurang mencukupi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Pendidikan orang tua yang rendah.

5) Kesibukan keluarga sebagai buruh tani.

b. Sektor lingkungan dan pergaulan.

1) Lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak. Hasil pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa di sana banyak anak yang putus sekolah, yang kemudian lingkungan menjadi banyak anak yang suka bermain.

2) Lingkungan orang dewasa yang tidak sesuai dengan usia anak. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa disana banyak orang tua dewasa yang tidak peduli serta membiarkan anak bergaul dengan orang dewasa sehingga mereka meniru kebiasaan mereka, seperti merekok.

c. Sektor media massa

Informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring. Dari hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa, walaupun kebanyakan penduduk berprofesi sebagai buruh tani tetapi mereka mempunyai alat elektronik di rumahnya, seperti televise, radio dan ada pula yang mempunyai *hand phone (HP)*. Sehingga anak setiap harinya hanya menonton televisi yang tidak mendapat pengawasan dari orang tua mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Keberagamaan di Lingkungan Keluarga buruh tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Keluarga petani dan buruh yang tinggal di pedasaan yaitu suatu keluarga yang mempunyai hubungan yang erat. Sistem kehidupan mereka berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat pada umumnya hidup dari pertanian. Walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang batu, dan lainnya, inti dari pekerjaan mereka adalah pertanian. Pekerjaanpekerjaan disamping pertanian hanya pekerjaan sambilan saja karena bila tiba masa panen atau masa menanam padi atau bekerja di kebun/tegalan, pekerjaan-pekerjaan sambilan tadi segera ditinggalkan.

Pada dasarnya Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading kabupaten Malang dengan mayoritas penduduknya seorang petani dan buruh tani, kondisi keberagamaan yang ada di desa tersebut cukup bagus. Hal ini karena keseluruhan masyarakat setempat beragama Islam dan sebagian besar masyarakat sudah sadar akan pentingnya agama bagi kehidupan. Karena agama bagi mereka adalah suatu keyakinan yang mendasar yang harus dianut oleh seseorang guna menuntun mereka pada kebahagian di akhirat. Selain itu sebagai manusia agama sangat dibutuhkan karena manusia selaku makhluk Tuhan dengan berbagai potensi yang dibawa sejak lahir, yaitu fitrah kecenderungan terhadap agama. Hasan Langgulung mengatakan: “salah satu ciri fitrah manusia adalah bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka, dengan kata lain manusia itu adalah dari asal mulanya mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagian dari fitrah-Nya".[81] Mengenai fitrah manusia dalam Al-Qur'an juga telah diisyaratkan adanya potensi dasar yang dimiliki manusia untuk beragama yaitu QS. Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum: 30)[82]

Dalam kehidupan bermasyarakat agama menyusup kedalam kelompok aktifitas kemasyarakatan sehingga agama dapat diaplikasikan secara universal dan terkadang lebih tinggi dari norma-norma kehidupan sosial sehari-hari pada umumnya. nilai-nilai dalam masyarakat ini menempatkan fokus utamanya pada pengeintegrasian tingkah laku perorangan dan pembentukan citra pribadinya.

Dalam pandangan sosiologi, perhatian utama terhadap agama adalah pada fungsinya terhadap masyarakat. Istilah fungsi seperti kita ketahui, menunjuk kepada sumbangan yang diberikan agama, atau lembaga sosial yang lain, untuk mempertahankan (keutuhan) masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus-menerus.

[81] Dr. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 80-88
[82] Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 645

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perbincangan tentang agama dan masyarakat memang tidak akan pernah selesai, seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Baik secara teologis maupun sosiologis, agama dapat ikut mempengaruhi, bahkan membentuk struktur sosial, budaya, ekonomi dan politik serta kebijakan publik. Dengan ciri ini, dipahami bahwa dimanapun suatu agama berada, ia diharapkan dapat memberi panduan nilai bagi seluruh kegiatan manusia, baik yang bersifat sosial-budaya, ekonomi maupun politik.

Masyarakat meyakini bahwa fungsi utama agama yang dipeluknya itu adalah memandu kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan keselamatan sesudah hari kematian. Dengan keyakinan tersebut masyarakat desa Tawangagung berupaya untuk melaksanakan pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat secara umum. Untuk lingkungan keluarga pendidikan agama Islam diaplikasikan pada kegiatan shalat jamaah bersama keluarga. Sedangkan pada lingkup masyarakat umum diaplikasikan pada shalat jum'at berjamaah dan kegiatankegiatan keagamaan guna menambah pengalaman beragama bagi masyarakat.

B. Penerepan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Tani di desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Dalam bidang agama pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan tersebut bukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya pendidikan formal akan tetapi juga pendidikan nonformal yang diselenggarakan di masyarakat.

Bila kita teliti mulai dari masyarakat dan kebudayaan yang sederhana, maka lembaga-lembaga pendidikan itu meliputi keluarga, madrasah atau sekolah dan masyarakat yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut dengan tri pusat atau tri centra pendidikan. Artinya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.[83]

Ketiga lembaga pendidikan tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menciptkan generasi yang tangguh dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Berikut berikut penulis paparkan tentang peran lembaga-lembaga pendidikan terhadp pendidikan anak masyrakat buruh tani, dimana anak-anak tersebut hidup dalam keluarga yang kurang dalam segi materi dan redahnya penguasaan dan pemahaman tentang agama Islam serta pola hidup masyarakat buruh tani yang berada jauh dari informasi dan komunikasi.

a) Peran Keluarga

Peran keluarga disini dalam artian adalah orang tua. Dipembahasan sebelumya telah banyak dijelaskan tentang peran dari keluarga atau orang tua terhadap pendidian anak-anaknya. Pembahasan ini lebih difokuskan pada keluarga buruh tani, karena pada dasarnya anak yang tinggl dan hidup dalam

[83] AbduL Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakrta: Kencana, 2006), hlm. 224

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keluarga yang kurang mendapat kesempatan untuk belajar serta minimnya pemahaman dan penguasaan tentang agama Islam menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi anak yang tidak sebanding dengan antara pertumbuhan jasmani dengan rohaninya. Anak yang lahir dan tumbuh dalam keluarga buruh tani biasanya kurang mendapatkan perhatian dan dukungan pendidikan dari orang tuanya, karena orang tua selalu disibukkan dengan mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluargannya.

Dalam kehidupan sehari-harinya anak-anak juga disibukkan dengan urusan membantu orang tua dalam mencukupi kebutuhannya. Seperti mencari kayu bakar, mengambil air, mencarikan rumput untuk hewan peliharaan meraka. Sehingga urusan pendidikan dan penanaman pendidikan keagamaan sering terlupakan karena kesibukan mereka serta rasa kecapekan dan kelelahan yang menimpa pada tubuh mereka.

Demikianlah gambaran kurang lebih anak dari keluarga masyarakat buruh tani. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan pada para orang tua keluarga masyarakat butruh tani yang memiliki kesadaran terhadap pendidikan anaknya serta pemahaman dan penguasaan pendidikan agama

b) Peran Madrasah/Sekolah

Tahap berikutnya adalah anak akan memperoleh pendidikan dari lingkungan madrasah atau sekolah. Dalam memperoleh pendidikan agama, disamping dari lingkungan keluarga seorang anak mendapatkannya dari lingkungan sekolah atau madrasah. Akan tetapi, materi yang didapatkan dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bangku sekolah akan sulit terlaksana jika tidak ada sinkronisai antara keluarga dengan pihak sekolah atau madrasah.

Adapun peran madrasah dalam kaitannya dengan anak masyarakat buruh tani adalah madrasah memberikan materi keagamaan yang salah satunya tentang akhlak kepada orang tua. Sehingga anak akan dapat memahani kepentingan orang tua dalam mencari nafkah. Dengan demikian anak akan selalu mendoakan dan membantu keluargannya.

c) Peran Masjid/Musholla

Selain keluarga dan madrasah, masjid atau musholla juga ikut berperan dalam pendidikan anak masyarakat buruh tani. Biasanya, dalam masjid atau musholla terdapat kegiatan keagamaan yang diikuti oleh anakanak. Diantaranya, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), madrasah diniyah, pengajian rutin dan juga sholat berjamaah. Di mana dalam pelaksanaannya juga mencakup materi al-Qur'an, aqidah, akhlak dan fiqh. Dari sini di harapkan anak mendapatkan pendidikan keagamaan dan mampu mempraktikan dalam kehidupannya.

Desa Tawangagung dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang bermukim di pedesaan, serta tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) meskipun ada beberapa yang sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun mereka berupaya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anakanak mereka. Terutama pendidikan non formal tentang keagamaan untuk putra putri mereka maupun untuk diri mereka sendiri. Hal ini didasarkan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pentingnya pendidikan agama Islam bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat diantaranya:

1. Agama dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental.

Keluarga buruh tani yang kesehariannya bekerja dengan menggunakan tenaga lebih banyak, secara otomatis menuntut adanya kesehatan jasmani dalam porsi yang lebih banyak pula. Agar terjadi keseimbangan antar jasmani dan rohani perlu dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu dengan penyesuaian diri terhadap norma-norma yang luhur seperti: bekerja dengan jujur dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Sebagaimana firman Allah Q.S. Yunus: 57

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)[84]

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antar kejiwaan agama dan agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sifat penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan perasaan positif sebagai rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau merasa aman. Sehingga cukup logis apabila setiap ajaran agama mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ajarannya secara rutin. Bentuk dan pelaksanaan ibadah agama, paling tidak akan ikut

[84] *Ibid.*, hlm. 315

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berpengaruh dalam menanamkan keluhuran\ budi yang pada puncaknya akan menimbulkan rasa sukses sebagai pengabdian kepada Tuhan yang setia. Tindak ibadah setidak-tidaknya akan memberi rasa bahwa hidup menjadi lebih bermakna. Dan manusia sebagai makhluk yang memilki kesatuan jasmani dan rohani secara tidak terpisahkan, memerlukan perlakuan yang dapat memuaskan keduanya.

2. Pendidikan agama sebagai kebutuhan rohani bagi penciptaan kerukuanan dan perdamaian.

Kebahagiaan dapat terwujud apabila kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi, merasa tenteram dan nyaman dengan kata lain rohani selalu merasa tenteram, damai dengan mengingat Allah dan jasmani sehat dengan adanya rasa tentram dan damai tersebut.

Manusia dalam perjalanan hidupnya selalu berinteraksi dengan manusia lain, penciptan interaksi ini dibutuhkan kerjasama, kerukunan, perdamaian, keselarasan dan keseimbangan. Baik dari segi muamalah maupun agama (perbedaan agama) sehingga terhindar dari konflik. Masyarakat apapun, pedesaan (pertanian), perkotaan pasti memiliki prinsip-prinsip yang sama yaitu keselarasan.

Keluarga buruh tani merupakan suatu kelompok keluarga yang hidup di daerah pedesaan yang dalam sistem sosialnya sangat erat dengan kekerabatannya, kental akan ikatan tolong menolongnya dan kerjasamanya. Dan untuk memelihara serta mempertahankannya agar hubungan tersebut tetap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjaga dan terkemas dengan rapi serta utuh, maka mereka menjaganya melalui pendidikan agama.

Begitu pula dengan keluarga buruh tani Desa Tawangagung, mereka berupaya melaksanakan pendidikan agama Islam semaksimal mungkin dengan segala keterbatasan waktu dan kemampuan mereka. Sebagai keluarga buruh tani dengan latar belakang budaya sosial dan tingkat pendidikan maksimal sekolah Menengah pertama (SMP), mereka bekerjasama menyelenggarakan pendidikan agama Islam dengan bentuk yang tidak menghilangakan ciri khas sosial budaya mereka serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara peneliti bersama keluarga buruh tani, selama melaksanakan penelitian di desa Tawangagung, peneliti menemukan beberapa bentuk penerapan kegiatan pendidikan agama Islam yang diterapkan didaerah tersebut, diantaranya: Pembinaan iman dan tauhid, yakni anak diajari dan diajak serta dibiasakan.untuk berdoa sebelum mengerjakan sesuatu, mendirikan sholat. Hal ini mereka lakukan dengan :

Pembinaan akhlak, yakni orang tua mengajari dan membiasakan kepada anaknya berkata dengan lemah lembut, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang kecil dan berbuat baik dan sopan.

Pembinaan ibadah dan agama pada umumnya yakni orang tua mengajari dan mengajak serta membiasakan untuk beribadah seperti sholat dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan tiapminggu, seperi jamaah tahlil dan yasin, pembacaan maulid .Nabi/dibaan.

Pembinaan kepribadian dan sosial anak, yakni orang tua mengajari dan membiasakan kepada anaknya untuk berperilaku dan berkepribadian yang baik dalam lengkungan masyarakat.dan orang tua juga menaruh anaknya pada Taman Pendidikan al-Qur'an.

Dari beberapa bentuk kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang dinilai sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh keluarga serta model tersebut cukup efektif untuk diterapkan pada masyarakat yang mayoritas seorang petani dan buruh tani.

Bagi keluarga pendidikan agama dilaksanakan bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melakukan ibadah saja. Melainkan inti pendidikan agama adalah membuat orang berbudi pekerti yang baik, belas kasih, rindu dan ingin dekat dengan Tuhannya, penuh cinta dan sayang, lembut hati, mudah memaafkan dan memiliki bela rasa yang tinggi. Sebagaimana juga selaras dengan pernyatan Zakiyah Daradjat bahwa: Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian pemeluknya, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.[85]

[85] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan berdasarkan hal tersebut, maka kerukunan dan perdamaian akan terwujud sesuai patokan ajaran agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah: 208

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 208).[86]

Begitu pula firman Allah Q.S. Al-Anfal: 61

وَإِن جَنَحُواْ لِلسَّلۡمِ فَٱجۡنَحۡ لَهَا وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٦١

Artinya: Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal: 61)[87]

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah senang terhadap kerukunan dan perdamaian serta memerintahkan agar senantiasa melakukan perdamaian.

[86] Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 50
[87] Ibid., hlm. 271

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang adalah adanya Tujuan yang hendak dicapai

Dalam setiap proses pembelajaran atau suatu kegiatan pasti dirumuskan tujuan yang hendak dicapai, kalau tidak ada tujuan yang hendak dicapai maka kegitan tersebut akan tidak terarah dan tidak terkonsep karena tidak tahu akan dibawa kemana dan melangkah sampai mana. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengjar. Bahan pelajarn inilah yng diharapkn dapt mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan tingkah laku yang diharapkan.[88]

Oleh karena itu, dalam membuat dan melaksanakan penerapan pendidikan agama Islam diantaranya memudahkan peneriman materi yang disajikan, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

---

[88] Tim Dosen FIP-IKP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain tujuan tersebut hal ini juga didukung oleh peserta didik/jam'iyah karena mereka mempunyai tujuan pribadi dengan beberapa model yang ada serta sasaran-sasaranya yaitu mereka ingin mempunyai pengalaman agama yang lebih banyak seperti tujuan mereka mengikuti kegiatan jam'iyah yasin dan tahlil adalah untuk mempererat tali persaudaran antar jamaah dan sebagai bentuk menyambung tali silaturrahmi antar warga. Sedangkan tujuan mereka menitipkan anak-anaknya di TPQ adalah untuk memberikan bekal pendidikan agama seperti membaca Al-Qur'an agar kelak dapat menjadi anak senantiasa melantunkan ayat-ayat Al-Qurana serta dapat mengamalkan isinya sehingga dapat berbakti kepada orang tua dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga ssburuh tani desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang adalah :

a. Sektor keluarga

1) Biaya pendidikan yang mahal.

Seperti kita ketahui bahwa proses pendidikan membutuhkan biaya yang banyak. keluarga buruh tani yang perpenghasilan kurang menganggap biaya pendidikan yang mahal menyebabkan mereka enggan menyekolahkan anaknya karena keterbatasan biaya dan mahalnya biaya pendidikan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak.

Masyarakat buruh tani yang kebanayakan berpendidikan rendah kurang menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anaknya. Mereka beranggapan pendidikan hanya membuang uang dan pada akhirnya mereka juga kan bekerja sebagai buruh.

3) Ekonomi keluarga yang kurang mencukupi.

Sebagai Masyarakat buruh tani yang kerjanya tidak terikat oleh pekerjaan dan rendahnya penghasilan yang mereka peroleh, menyebabkan pendidikan yang diberikan kepada anaknya tidak dapat maksimal karena upah yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4) Pendidikan orang tua yang rendah.

Masyrakat buruh tani yang tinggal di pedesaan, mereka dulu juga kurang mendapat kesempatan pendidikan yang layak karena orang tua mereka yang juga berprofesi sebagai buruh tani dengan penghasilan yang kurang, sehingga menyebabkan mereka sekarang tidak mempunyai pengetahuan yang luas.

5) Kesibukan keluarga sebagai buruh tani.

Kesibukan adalah hal yang sangat mempengaruhi dalam berbagai hal. Kesibukan jika terus dilakukan tidak ada matinya bahkan kesibukan akan mengejar kita, oleh karena itu kita harus menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat.

Walaupun pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada berdasarkan kesepakatan warga, akan tetapi mereka masih kerepotan untuk membagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waktu, antara waktu untuk keluarga dan waktu untuk diri mereka sendiri, selain sibuk dengan urusan di sawah sehingga terkadang anak dinomorduakan dan jarang juga anak-anak tidak pergi ke TPQ karena tidak ada yang memandikan. mereka juga masih disibukkan dengan ibu rumah tangga entah ibu yang mempunyai anak dan anaknya tidak mau lepas dari gendonganya. selain itu faktor kelelahan juga sangat mempengaruhi mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Hal itu yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanan kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga buruh tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

b. Sektor lingkungan dan pergaulan.

1) Lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak. Hasil pengamatan dan observasi menunjukkan bahwa di sana banyak anak yang putus sekolah, yang kemudian lingkungan menjadi banyak anak yang suka bermain.

2) Lingkungan orang dewasa yang tidak sesuai dengan usia anak. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa disana banyak orang tua dewasa yang tidak perduli serta membiarkan anak bergaul dengan orang dewasa sehingga mereka meniru kebiasaan mereka, seperti merokok.

c. Sektor media massa

Informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring. Dari hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa, walaupun kebanyakan penduduk berprofesi sebagai buruh tani tetapi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka mempunyai alat elektronik di rumahnya, seperti televisi, radio dan ada pula yang mempunyai *hand phone (HP)*. Sehingga anak seiap harinya hanya menonton televisi semaunya apa yang mereka ingin lihat, yang hal itu tidak mendapat pengawasan dari orang tua mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN:

1. **Kondisi Keberagamaan di Lingkungan Keluarga buruh tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.**

   Pada garis besar Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang dengan mayoritas penduduknya seorang petani dan buruh tani kondisi keberagamaan yang ada di desa tersebut cukup bagus, karena sebagian besar penduduknya beragama Islam dan mengerti akan pentingnya pendidikan Agama Islam. Hal ini karena desa tawangagung keberagamaannya mencakup awalnya yaitu Isam terdahulu seperti halnya melakukan kegiatan neloni, mitoni, slametan mauludan, slametan kematian dan slametan agustusan itu merupakan pendidikan Agama yang di lakukan sampai saat ini dan pada zaman sekarang juga berlangsung pendidikan modern seperti TPQ dan Madrasah Diniyah. Keseluruhan keluarga setempat beragama Islam dan sebagian besar keluarga sudah sadar akan pentingnya agama bagi kehidupan, walaupun sebagian besar dari keluarga tidak mempunyai pengetauan lebih tentang pendidikan agama Islam, sehingga kegiatan keagamaan di desa tersebut sudah berjalan dengan baik.

   Melihat dari kesadaran para anak-anak buruh tani di sini dapat kita ketahui bahwasanya keagamaan yang ada pada desa tawangagung ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suadah masuk pada level keluarga yang sudah faham atas pentingnya agama bagi kehidupan sehari-hari.

2. **Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.**

Pelaksanan penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga buruh tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang keberagamaannya mencakup awalnya yaitu Isam terdahulu seperti halnya melakukan kegiatan neloni, mitoni, slametan mauludan, slametan kematian dan slametan agustusan itu merupakan pendidikan Agama yang di lakukan sampai saat ini dan pada zaman sekarang juga berlangsung pendidikan modern seperti TPQ dan Madrasah Diniyah dan ada beberapa macam dan bentuk kegiatannya seperti:

a. Pembinaan iman dan tauhid, yakni anak diajari dan diajak serta dibiasakan.untuk berdoa sebelum mengerjakan sesuatu, mendirikan sholat berjamaah dan mengajaknya pergi ke masjid.
b. Pembinaan akhlak, yakni orang tua mengajari dan membiasakan kepada anaknya berkata dengan lemah lembut, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang kecil dan berbuat baik dan sopan.
c. Pembinaan ibadah dan agama pada umumnya yakni orang tua mengajari dan mengajak serta membiasakan untuk beribadah seperti sholat dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan tiap minggu, seperi jamaah tahlil dan yasin, pembacaan maulid .Nabi/dibaan.

d. Pembinaan kepribadian dan sosial anak, yakni orang tua mengajari dan membiasakan kepada anaknya untuk berperilaku dan berkepribadian yang baik dalam lengkungan masyarakat.dan orang tua juga menaruh anaknya pada Taman Pendidikan al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanan Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Buruh Tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Faktor pendukung pada dasarnya Adanya tujuan yang hendak dicapai, yakni menjadikan anak yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang luas, berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang sholih dan sholihah, faktor yang lain seperti motivasi orang tua dari anak buruh tani dan para Asatid yang mengajar, ada juga faktor pendukung lainnya seperti lingkungan yang mana penduduknya mayoritas beragama islam dan sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat pelaksanaan penerpan pendidikan agama Islam pada anak adalah:

a. Sektor keluarga

1) Biaya pendidikan yang mahal.
2) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak.
3) Ekonomi keluarga yang kurang mencukupi
4) Pendidikan orang tua yang rendah.
5) Kesibukan keluarga sebagai buruh tani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Sektor lingkungan dan pergaulan

1) Lingkungan yang tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak.

2) Lingkungan orang dewasa yang tidak sesuai dengan usia anak.

c. Sektor media massa

Informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat buruh tani di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada seluruh masyarakat Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, dan masukan ini semoga bisa dijadikan bahan refleksi untuk menjadikan pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih baik dari pada sebelumnya.

1. Untuk seluruh masyarakat Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang bahwasanya pendidikan agama Islam bukan hanya tanggung jawab individu akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Terutama untuk pendidikan non formal seperti yang ada di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang peran serta seluruh masyarakat sangat dibutuhkan karena tanpa kerjasama dan dukungan pendidikan agama Islam tidak akan berjalan dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Untuk seluruh masyarakat Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang sebisa mungkin masyarakat membagi waktu antara urusan pekerjaan, rumah tangga dengan kebutuhan rohaniyah yaitu mengikuti kegiatan keagaamaan dengan model yang telah diterapkan di lingkungan masyarakat tersebut dan hendaknya lebih telaten. Karena pendidikan bukan hanya usaha sementara akan tetapi pendidikan berlangsung seumur hidup.
3. Untuk seluruh masyarakat Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang hendaknya pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan bukan hanya sebuah teori akan tetapi sebisa mungkin dapat diaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat sehingga akan terjalin kehidupan yang harmonis dan mendatangkan ketentraman dan kerukunan antar warga.
4. Untuk seluruh masyarakat Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya terutama pendidikan formal, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.
5. Untuk perangkat dan tokoh agama yang ada di desa, hendaknya selalu dapat menjadi pengayom dan contoh bagi masyarakat serta selalu membimbing mereka guna tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya para perangkat desa dan tokoh agama adalah pemimpin yang setiap saat dijadikan panutan oleh masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit JART. Anggota IKAPI.

Yasyin, Sulchan. 1997.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amana. Surabaya

Mubarok, zulfi. 2010. *Sosiologi agama*. Uin Maliki press. Malang.

Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakrta: Bumi Aksara.

Al-Abrosyi, M.Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.

Ishomuddin. 1996. *Sosiologi Agama, Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologi*. Malang: UMM Press.

Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Darajdat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Daradjat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hendropuspito, 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Majid, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana, Miharso, Mantep. 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani.* Yogyakarta: Safiria Insani Press,

Margono, S. 2000. *Metode penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Peneliotian Kuaitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Padil, Muhammad dan Supriyatno ,Triyo. 2007. *Sosilogi Pendidikan*. Malang: UINPress.

Poerwanto, Hari. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Jalaluddin. 1995. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ramayulis. 2006.*Ilmu pendidkan Islam*.Jakarta: Kalam Mulia.

Sudjono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Perss

Tafsir, Ahmad.. 2007. *Ilmu pendidikan Dalam Prespektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen FIP-IKP Malang, 2003. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Umar, Husain. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesisi Bisnis*. Jakarta: Raja grafindo Persada

Zahairini dan Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.* Malang: UM Press.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN I

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 – 572533 Faksimile (0341) 552398
Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rifqi Nakhrowi Nur Azis
NIM : 09110094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Dosen Pembimbing : Dr. H. Malik Karim Amrullah M.Pd.I
Judul : Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Usia Anak-anak di lingkungan Keluarga Buruh Tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Tanda Tangan
1	17-09-2013	Pengajuan Bab I dan Bab II	
2	03-10-2013	Revisi Bab I dan Bab II	
3	17-10-2013	Pengajuan Bab III dan Bab IV	
4	23-10-2013	Revisi Bab III dan Bab IV	
5	06-11-2013	Acc Bab I, II, dan Bab III	
6	11-11-2013	Pengajuan Bab VI dan VI	
7	13-11-2013	Revisi Bab V dsn Bab VI	
8	20-11-2013	Acc Bab Keseluruhan.	
9	26-11-2013	Pengajuan isi dan Acc keseluruhan	

Malang, 07 Januari 2014

Mengetahui
Dekan Fak.Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Catatan Pengamat : Saat Pertama kali Observasi

Pengamat : Rifqi Nakhrowi Nur Azis

Tanggal : 21 Agustus 2013

Jam : 08.00-09.00 WIB

Kode Data Hasil Pengamatan

OB.PL.1.1: Saat pertama kali datang ke kantor kelurahan Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang sekitar pukul 08.00 WIB, saya disambut dengan ramah oleh perangkat desa, pertama kali datang saya langsung disambut oleh Bapak Taslim selaku Bendahara desa, kemudian surat observasi dan penelitian saya diarahkan oleh beliau ke Sekretaris desa, karena kebetulan kepala desa tidak ada di tempat, untuk disetujui. Kemudian saya di suruh menemui di rumah kepala desa, tapi beliaunya tidak ada karena ada keperluan.

OB.PL.1.2: Pantauan saya berikutnya pada bangunan kantor kelurahan yang kelihatan bagus dan baru, rupanya beberapa bangunan yang ada di kantor kelurahan ini banyak yang baru dan direnovasi

OB.PL.1.3: Melihat aktivitas perangkat desa di kantor kelurahan kelihatan penuh kekeluargaan dan keakraban dalam menjalankan tugasnya.

OB.PL.1.4: Melihat aktivitas dan melihat kondisi desa tawangagung di sekitar kantor kelurahan. Pada saat itu banyak orang yang sedang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengerjakan pekerjaannya yakni menenam padi dan sayur, terlihat sekali kalau Desa Tawangagung adalah daerah pertanian.

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Catatan Pengamat : Hari ke dua penelitian

Pengamat : Rifqi Nakhrowi Nur Azis

Tanggal : 26 Agustus 2013

Jam : 08.00-08.35 WIB

Kode Data Hasil Pengamatan

OB.PL.2.1 Saya mengunjungi rumah kepala Desa, bapak Ngriptanto dan menemui beliau, saya ditemani oleh teman saya, yang membantu untuk mengambil gambar. Selanjutnya kami melakukan interview dengan kepala desa sesuai dengan pertanyaan yang sudah kami siapkan. Setelah selesai mengajukan eberapa pertanyan dan mendapat jawaban yang memuaskan kami pamit pulang.

OB.PL.2.2 Berikutnya saya mengamati kembali aktivitas penduduk desa Tawangagung yang sedang bekerja di lapangan dan kami juga melihat beberapa sarana pendidikan yang ada dan sarana ibadah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Catatan Pengamat : Hari ke tiga penelitian

Pengamat : Rifqi Nakhrowi Nur Azis

Tanggal : 26 Agustus 2013

Jam : 18.00-19.30 WIB

Kode Data Hasil Pengamatan

OB.PL.3.1 Saya bersama dengan teman saya pergi ke Dusun Sumbersengkaring atas yang merupakan sample dari lokasi penelitian Desa Tawangagung dan di sinilah saya mengadakan penelitian. Saya datang menjelang maghrib dan kami mendapati banyak anak yang masih bermain bahkan belum mandi sehingga masih terlihat lusuh. Kemudian kami menemui Bapak Rukeman sebagai informan yang pertama dan sebagai ketua RT. Kami banyak menanyakan hal terkait dengan penerapan pendidikan agama Islam..

OB.PL.3.2 Suasana semakin sore dan kami langsung menuju ke masjid, masjid dan persiapan sholat maghrib. Kami juga mengamati kondisi masjid yang hanya berukuran kecil dan terlihat masih baru direnovasi. Adzan magrib di kumandangkan dan kami menjalankan sholat maghrib berjamaah. Setelah itu kami mengamati jamaah yang sholat maghrib yang jumlahnya sedikit sekali dan kebanyakan adalah anak kecil.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

OB.PL.3.3 Selesai sholat maghrib kami mengamati kegiatan mengaji di msjid tersebut dan sedikit sekali yang mengaji dan sistem atau modelnya masih sangat terdidsional yakni sorogan. Ustad yang mangajar yaitu ustadz.Samsul Arif dan dibantu oleh Muslimin yang semuanya masih terlihat sangat muda.

OB.PL.3.4 Selanjutnya kami menemuui Ustadz.Mukri sebagai takmir dan ustadz di sana, kami melakukan interview terkait dengan beberapa pertanyaan yang sudah kami siapkan. Dan kami mendapatkan banyak jawaban yang memuaskan. Hari sudah larut malam dan kami minta pamit pulang.

OB.PL.3.5 Dalam perjalanan pulang kami mendapati banyak anak yang tidak mengaji dan begaul dengan yang lebih tua, mereka mengobrol di pinggir jalan dengan menikmati rokok yang mereka isap.

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Catatan Pengamat : Hari ke empat penelitian

Pengamat : Rifqi Nakhrowi Nur Azis

Tanggal : 30 Agustus 2013

Jam : 08.00 WIB

Kode Data Hasil Pengamatan

OB.PL.4.1 Suasana seperti biasanya yang saya rasakan saat berada di dusun ini…kesibukan para buruh tani kami jumpai sedang bekerja, banyak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak yang bermain pada jam sekolah, dan saya Tanya katanya mereka berhenti sekolah.

OB.PL.4.2 aktivitas para ibu rumah tangga pada pagi hari stelah mereka memasaki sama seperti biasanya yakni menggobrol atau bahkan mengerumpi dengan ibu-ibu rumah tangga yang lain.

OB.PL.4.3 Disela-sela saya mengadakan interview kami juga mengamati aktifitas anak-anak yang rtidak sekolah yakni mereka ada yang menonoton televisi, ada yang membantu mencari rumput untuk makanan ternak dan ada juga yang mencari kayu bakar.

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

Catatan Pengamat : Hari ke lima penelitian penelitian

Pengamat : Rifqi Nakhrowi Nur Azis

Tanggal : 01 September 2013

Jam : 06. 30 – WIB

Kode Data Hasil Pengamatan

OB.PL.4.1 Suasana pagi begitu sejuk, segarnya udara pegunungan tersa dalam dada.. anak-anak mulai berangkat sekolah melewati perkebunan dan tegalan dengan berjalan kaki..

OB.PL.4.2 aktivitas para ibu rumah tangga pada pagi hari ada yang berangkat bekerja di kebun atau sawah dan bagi yang tidak bekerja kesibukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka sama seperti biasanya yakni menggobrol atau bahkan mengerumpi dengan ibu-ibu rumah tangga yang lain.

OB.PL.4.3 Sama seperti biasanya sambil mengadakan interview saya juga mengamati kegiatan yang dilakukan oleh warga….

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

Foto Prose Wawancara dengan Kepala Desa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Lokasi Penelitian

Foto Proses Intervew dengan Ta'mir Masjid

Foto Proses Intervew dengan Ustad Safari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Proses Wawancara dengan Buruh Tani

Foto Proses Penerapan Pendidikan Agama Islam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN WAWANCARA

a. Untuk Kepala Desa

1. Bagaimana keadaan Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang berdasarkan: luas wilayah, batas wilayah dengan wilayah lain, dan jarak desa dengan kota serta hasil bumi yang ada?
2. Bagaimana keadaan masyarakat desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang berdasarkan: Jumlah penduduk, usia penduduk, agama yang dianut, dan pekerjaan atau mata pencaharian serta pendidikannya?
3. Bagaimana kondisi sosial dan keagamaan penduduk Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang yang meliputi: sarana ibadah yang ada, kegiatan keagamaan yang masih berjalan, dan sarana penunjang pendidikan agama serta organisasi sosial yang ada?
4. Menurut Bapak, bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang?
5. Menurut Bapak apa apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang?

b. Untuk Tokoh masyarakat/ Ustadz

1. Menurut bapak, bagaimana peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Menurut bapak, mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak?
3. Menurut Bapak apa apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang?

c. Untuk Orang Tua/ masyarakat buruh tani

1. Menurut anda, perlukah pendidikan agama Islam bagi anak?
2. Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak?
3. Menurut anda, mengapa perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak?
4. Mulai kapan anda mendidik dan menerapkan pendidikan dalam hal agama kepada anak anda?
5. Menurut anda, apa yang tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak?
6. Menurut anda dimana saja diperlukan peran orang tua dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak?
7. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak?

d. Anak buruh tani

1. Bagaimana bentuk pemberian pendidikan agama Islam oleh orang tua pada Adik?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Apakah orang tua memberikan pendidikan agama Islam pada adik?
3. Apa yang adik dapatkan dan rasakan tentang pendidikan agama yang telah diberikan orang tua kepada adik?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KECAMATAN AMPELGADING
DESA TAWANGAGUNG
Jalan Raya Tawangagung Nomor 006 Kode Pos 65183

SURAT KETERANGAN
Nomor : Ma.13.15/PP.01/154/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang menerangkan bahwa :

Nama	: Rifqi Nakhrowi Nur Azis
Tempat tanggal lahir	: Tulungagung, 19-07-1990
NIM	: 09110094
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 05 Agustus 2013 s/d 07 Desember 2013 dengan judul skripsi "**Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Usia Anak-anak di lingkungan Keluarga Buruh Tani Desa Tawangagung Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang**" yang berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor Un.3.1/TL.002/199/2012 Tanggal 22 Juli 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Agustus 2013
Kepala Desa Tawangagung

NGRIPTANTO

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG